

**PROGRESIVITAS KEPEMIMPINAN IMUM MEUNASAH DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN IBADAH MASYARAKAT DI GAMPONG
MEUCAT KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**VITA YURISKA
NIM. 180403008**

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

**Diajukan
Oleh:**

**VITA YURISKA
NIM. 180403008**

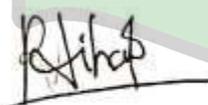
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


**Raihan, S.Sos.I.,MA.
NIP.198111072006042003**


**Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NUPK. 201806251119911066**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**VITA YURISKA
NIM. 180403008**

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 15 Desember 2022
21 Jumadil Awal 1444**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Rathian, S.Sos.I.,M.A.
NIP. 198111072006042003**

Sekretaris

**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIPK. 2018062511199110066**

Penguji I

**Dr. Fakhr, S.Sos.,M.A.
NIP. 196411291998031001**

Penguji II

**Rahmatul Akbar S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Vita Yuriska
Nim : 180403008
Jenjang : S1
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 21 November 2022

A R - R A N I R Y

Vita Yuriska
NIM. 180403008

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Progresivitas Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara”. Masalah dalam penelitian ini, yaitu masih banyak warga Gampong Meucat yang kurang tertarik dalam kegiatan ibadah, ibadah yang dimaksud di sini adalah yang *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Imum Meunasah Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dan untuk Mengetahui Bagaimana Progresivitas Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron, Kab. Aceh Utara Imum meunasah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dari Rasulullah yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fatanah*. Adapun dalam progresivitas kepemimpinannya dilihat dari bagaimana imum meunasah a). Mampu mengikuti perkembangan zaman. b). Mampu menjawab perubahan zaman. c). Mampu berperilaku reformatif. Diketahui bahwa dalam proses peningkatan ibadah masyarakat melalui pola kepemimpinan Rasulullah atau dapat dikatakan sebagai kepemimpinan spiritual Imum Meunasah mampu menjadi teladan bagi masyarakat Gampong yaitu dengan menerapkan sikap *siddiq* (*integrity*), *amanah* (*trust*), dan *tabligh* (*openly, human relation*) dan *fathanah* (*working smart*), hasil tersebut menunjukkan bahwa Imum Meunasah memiliki sifat jujur sehingga timbul kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap kepemimpinannya, dalam hal *tabligh* dalam konteks kepemimpinan Imum Meunasah peneliti memperoleh hasil bahwasanya Imum Meunasah telah memberikan kemajuan dalam proses kepemimpinannya

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: Progresivitas, Kepemimpinan, Imum Meunasah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Progresivitas Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara”. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dalam rangka sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Ismail dan Ibunda Yusmanidar yang telah mendukung dari segi apapun dan doa yang tulus atas kesuksesan dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, yang tidak dapat penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada Allahlah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya.

Di samping itu, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang memberi bimbingan serta dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yakni:

1. Bapak Dr. Kusmawati Hatta M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Raihan, S.Sos.I., MA. selaku Penasihat Akademik yang dari awal kuliah sampai sekarang menjadi sosok penting dalam perkuliahan saya.
5. Ibu Raihan, S.Sos.I., MA. selaku Pembimbing I dalam Penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. selaku Pembimbing II dalam Penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.
8. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah Tahun Angkatan 2018 yang merupakan teman seperjuangan dibangku perkuliahan.
9. Kepada adik saya tercinta Nurul Maula, Puan Tazkia Farsya, dan Muhammad Rayyan yang memberi saya dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*

Semoga kebaikan menjadi Amal Sholeh dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah Subhannawataa'la. Aamiin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan maupun kesilapan, dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi rekan-rekan yang membacanya.

Banda Aceh, 21 November 2022

Vita Yuriska
NIM. 180403008

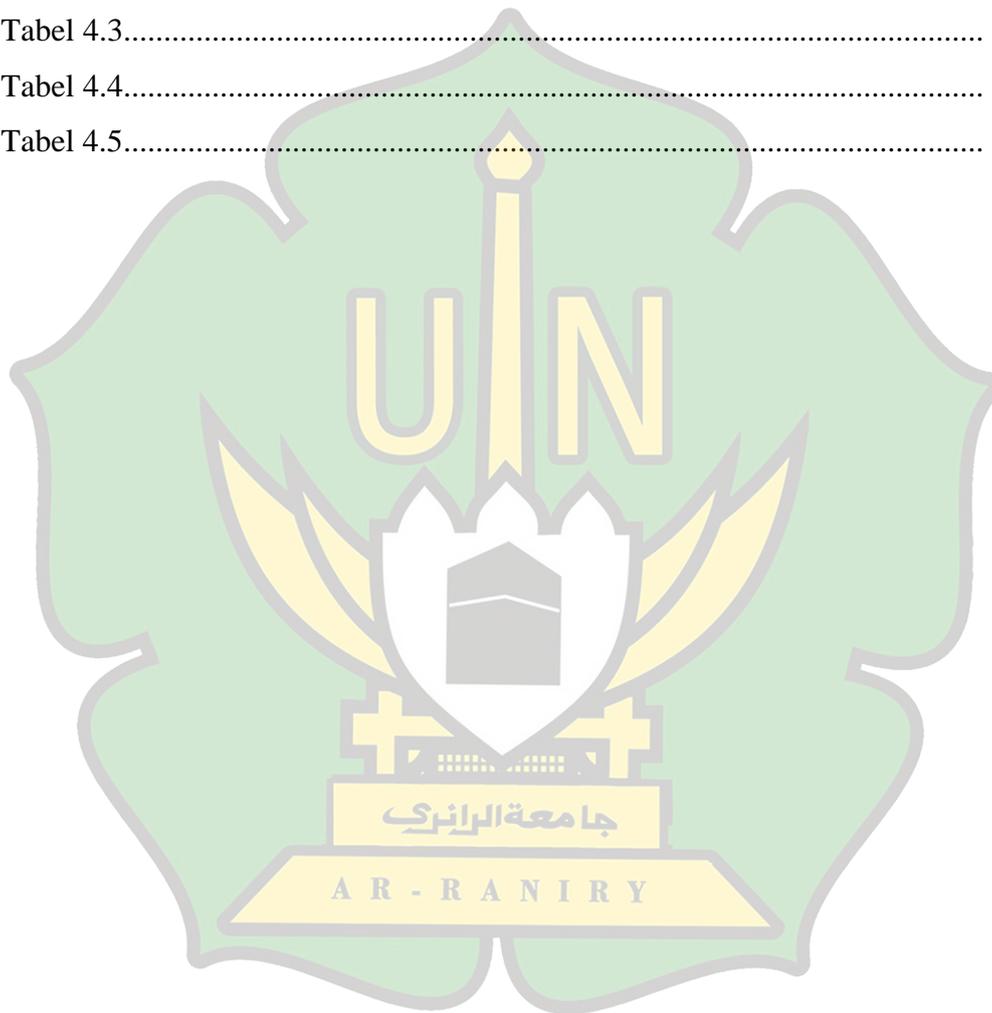


DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kepemimpinan	16
1. Teori Kepemimpinan	21
2. Gaya Kepemimpinan.....	25
3. Kepemimpinan Yang Efektif	29
4. Fungsi Kepemimpinan	34
B. Pengertian Progresivitas.....	36
C. Pengertian Ibadah.....	38
1. Manfaat Ibadah.....	40
2. Jenis-Jenis Ibadah.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Informan Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Pembahasan	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	52
Tabel 4.3.....	52
Tabel 4.4.....	53
Tabel 4.5.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Skripsi

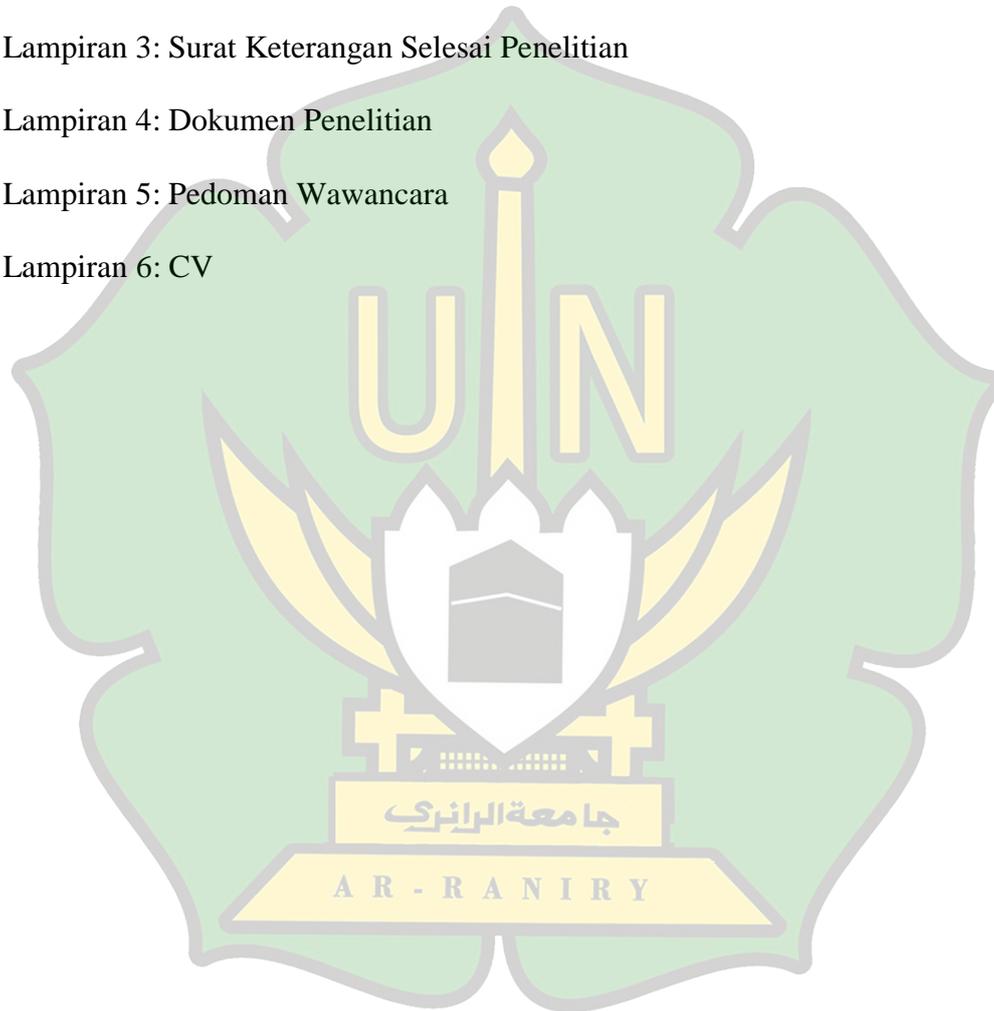
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4: Dokumen Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6: CV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat dalam Hadits Qudsi disebutkan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim menjelaskan bahwa seluruh hamba Allah baik dari bangsa jin maupun manusia seandainya semuanya bertakwa kepada Allah maka itu tidak akan menambah maupun mempengaruhi kekuasaan Allah begitu pun sebaliknya. Karena manfaat ibadah adalah kepada orang yang melaksanakannya.¹

Hadits Qudsi, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَيَّ أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيضُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ.

Artinya: *“Wahai hamba-hambaKu, kalau orang yang pertama dari kalian dan orang yang terakhir, jin dan manusia semuanya memiliki hati yang paling bertakwa, maka itu tidak akan menambah kekuasaanKu sedikitpun. Wahai hamba-hambaKu, kalau seandainya orang yang pertama dari kalian dan orang yang terakhir, manusia dan jin, semuanya memiliki hati yang pliang durhaka, maka itu juga tidak akan mengurangi kekuasaanKu sama sekali. Wahai hamba-hambaKu, kalau senadainya orang yang pertama dari kalian sampai yang terakhir,*

¹ Suarning Said. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, h. 50. (<http://media.neliti.com>)

bangsa jin dan manusia semuanya berdiri di sebuah tangan lapang, kemudian mereka semuanya meminta kepadaKu, dan Aku memberikan masing-masing orang apa yang dia minta, maka itu tidak akan mengurangi harta yang ada padaKu kecuali sebagaimana berkurangnya air laut saat dicelupkan jarum ke dalamnya.²

Penafsiran ayat-ayat tentang ibadah dilihat dari sisi urgensinya ditemukan konsep bahwa ibadah secara fungsional adalah menumbuh kembangkan nilai-nilai kehidupan atau mengokohkannya dalam jiwa. Seperti Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: *“Wahai manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu, dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah:21)*

Di beberapa kitab tafsir disebutkan bahwa seorang hamba yang dengan jiwa raganya beribadah laksana kebun dan semakin banyak mendapat siraman melalui ibadah, maka yang bersangkutan semakin subur yang selanjutnya nilai-nilai kehidupan akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, semakin

² Hadits Arbain Oleh Abu Zakaria Muhyiddin An-Nawawi, Hadits ke 24

jarang orang melakukan ibadah, maka semakin memberikan kesempatan bagi dirinya terjatuh dari nilai-nilai kehidupan.³

Untuk mencapai predikat dan derajat tertinggi yaitu takwa, mendapatkan penghapusan dosa dan kesalahan, juga sebagai sarana ujian merupakan tujuan dari ibadah dalam kehidupan manusia.⁴

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* yang ketentuan ibadahnya pasti, telah ditentukan pelaksanaannya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kemudian ada ibadah *ammah* (umum) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Seperti minum makan, bekerja mencari nafkah. Ibadah dalam penelitian ini dilihat pada aspek ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia (ibadah sosial).⁵

Untuk menjalankan ibadah dalam masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan khususnya di bidang ibadah adalah seorang imam, dikarenakan sebagai pemimpin, imam memiliki kriteria menurut ketentuan Al-Qur'an, yaitu beriman, adil, Amanah, dan berkepribadian *rasuliy* dengan syarat-syarat yang ketat, yakni berpengalaman, mampu memberantas kebatilan, dapat diteladani dan ditaati, toleran, *siddiq*,

³ Abdul Kallang. *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*. Vol 4, No 2 (2018), h. 8-9. (<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>)

⁴ Suarning Said. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, h. 51. (<http://media.neliti.com>)

⁵ Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, (PPS Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta yudiaputri8@gmail.com, ajat@uny.co.id, 2015), h. 193. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/srticle/view/7670>)

sabar, *fathanah*, *tablig*, berwibawa, sehat jasmani dan rohani, tidak cacat tubuh, berilmu, memiliki solidaritas, dan yang paling penting adalah berpengaruh besar di tengah-tengah masyarakat,⁶ sehingga mampu memimpin masyarakat dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

Di Indonesia yang memimpin ibadah itu adalah imam karena imam adalah orang yang dapat diikuti dan ditampilkan ke depan dalam berbagai permasalahan khususnya urusan ibadah.⁷ Berbicara soal ibadah tentunya kita tidak asing lagi terutama bagi masyarakat Indonesia, dalam hal ini penulis melihat suasana ini ada di Aceh di mana Aceh merupakan salah satu provinsi sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keistimewaan dalam bidang agama, selain memang daerah pertama datangnya Islam di Indonesia juga merupakan salah satu pusat perkembangan peradaban Islam di Asia Tenggara dengan penduduk mayoritas Islam. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil penelitian di Gampong Meucat, Simpang Mulieng, Kec. Syamtalira Aron, Kab. Aceh Utara.

Membahas soal imam, di Aceh identik dengan sebutan *imam*, *imam* sering digunakan di *Meunasah*. *Imam meunasah*⁸ berarti seorang pemimpin dalam hal ibadah yang familier di kalangan masyarakat Aceh. *Imam meunasah* sering digunakan oleh masyarakat Aceh pada suatu *Gampong*. *Gampong* merupakan

⁶ Amir Hamzah, *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an*. Vol 10. No. 2, 2018. h. 27. (<http://journal.iaimsinjai.ac.id>)

⁷ Muhammad Zaini, Nurlaila, dan Nurshadiqah Fiqria. *Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Aceh Besar*. Vol. 6. No. 1. 2021. h. 49. (<http://jurnal.ar.raniry.ac.id>)

⁸ Dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 65 Tentang Pemerintahan Gampong. Jelas tertulis pasal 1point ke 27 tertulis. Imam meunasah adalah orang yang memimpin kegiatan masyarakat di gampong yang berkenaan dengan bidang agama Islam, pelaksanaan dan penegakan syari'at Islam. (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah *mukim* dan dipimpin oleh *geusyiek*⁹ yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹⁰

Imum meunasah merupakan bersama-sama *imam mukim* sebagai pimpinan di wilayah sebuah mukim. Fokus *imam meunasah* lebih kepada bidang keagamaan. Dia diangkat setelah mendengar pendapat dari para tokoh-tokoh masyarakat yang berada dalam *mukim* yang bersangkutan. Seorang yang diangkat sebagai *imam meunasah* sangat diperhatikan kepada ilmu agama yang dimilikinya.¹¹

Untuk melihat sebuah kegiatan ibadah, di Aceh lebih banyak dipimpin oleh seorang *imam meunasah* dikarenakan *imam meunasah* tersebut dipilih dari musyawarah masyarakat *Gampong* dan pengangkatannya sendiri dilakukan oleh camat atas nama bupati yang diusulkan oleh *geusyiek* berdasarkan hasil musyawarah,¹² tentunya *imam meunasah* tersebut telah memenuhi syarat-syarat sebagai pemimpin kegiatan ibadah masyarakat *Gampong*, sehingga *imam meunasah* yang memimpin kegiatan peribadatan mampu menjalankan pendidikan keagamaan, pengajian, dan pelaksanaan syari'at Islam hingga menjaga dan memelihara nilai-nilai adat agar tidak bertentangan dengan syari'at Islam.¹³

⁹ Dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 65 Tentang Pemerintahan Gampong Bab 1 Pasal 1 Point 12 Penyebutan Geusyiek. (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

¹⁰ Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gampong. (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

¹¹ Agus Budi Wibowo dan Faisal, *Kepemimpinan Tradisional di Indonesia; Aceh Besar dan Kajang*. (Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, 2014), h. 105

¹² Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gampong, (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

¹³ Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gampong, (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

Peran kepemimpinan seorang *imam meunasah* di Aceh dianggap sangat vital karena Aceh sendiri bermayoritaskah masyarakat muslim dan *imam meunasah* memiliki tanggung jawab dalam hal kegiatan keagamaan masyarakat Aceh tersebut. Oleh sebabnya berdasarkan observasi peran kepemimpinan *imam meunasah* ini penulis melihat pada salah satu Gampong yaitu Gampong Meucat yang bertempat di Kec. Syamtalira Aron, Kab. Aceh Utara, di mana di sini penulis melihat berbagai fenomena yang terjadi tentang progresivitas kepemimpinan *imam meunasah*. Di mana peran terbesar dalam hal peribadatan diserahkan kepada *imam meunasah*, seperti menjadi imam shalat berjamaah, bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat. Adapun kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang sering dilakukan di Gampong Meucat, Kec. Syamtalira Aron, Kab. Aceh Utara seperti menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan kurban setiap Idul Adha, menjadi penanggung jawab dalam kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Hanya saja realitas dalam masyarakat, masih banyak warga Gampong Meucat yang kurang tertarik dalam kegiatan ibadah, ibadah yang dimaksud di sini adalah yang *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdah* seperti kegiatan ibadah wajib yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti shalat wajib namun adanya kekurangan ketertarikan dalam melaksanakan shalat berjamaah dilihat dari jumlah masyarakat yang ikut serta dalam shalat berjamaah dan pada jam shalat. Kemudian ibadah *ghairu mahdah* di sini maksudnya adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan melibatkan masyarakat untuk keberhasilan kegiatan tersebut contohnya pengajian kelompok, namun

masyarakat memiliki Trust Issue (masalah kepercayaan) yang menganggap bahwa pengajian yang dilaksanakan merupakan pengajian kelompok dan tidak percaya kepada yang mengisi pengajian tersebut. pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW, kurangnya partisipasi dari masyarakat *Gampong* dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. dan ibadah sosial keagamaan lainnya.

Hal tersebut terjadi karena penguasaan ilmu dari masyarakat itu sendiri baik itu ilmu tauhid dan ilmu fikih dari masyarakat *Gampong*. Padahal berbagai upaya sudah dilakukan salah satunya dalam kegiatan pengajian yaitu mengganti dai yang menyampaikan tausiah untuk mengurangi ketidakpercayaan masyarakat. Namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga peneliti juga melihat ada kekurangan dari segi budaya masyarakatnya yang kurang ditingkat keagamaan, disebabkan oleh Pendidikan dan kebiasaan penduduk.

Peneliti juga menemukan berdasarkan observasi awal terkait dengan hal tersebut peneliti melihat mengenai hal yang berkenaan dengan kepemimpinan *imam meunasah* di *Gampong Meucat*, dalam hal ini peneliti menemukan dari hasil observasi dari masyarakat setempat bahwa sebagian masyarakat mengatakan ada sedikit kekurangan dari *imam meunasah* tersebut yaitu dari tingkat ketegasan beliau sebagai *imam meunasah*, kemudian kemampuan beliau menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan khususnya ibadah masyarakat dan juga tidak ada inovasi dalam bentuk pandangan ke depan seperti mencari cara baru dalam hal peningkatan ibadah masyarakat dengan kepemimpinan *imam meunasah*.

Dari berbagai masalah yang telah peneliti uraikan di atas tentunya menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti masalah tersebut, di mana lahir berbagai pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana kepemimpinan dari *imam meunasah* selaku penanggung jawab dalam kegiatan keagamaan *Gampong* dan bagaimana progresivitas kepemimpinan *imam meunasah* selama beliau menjabat dalam hal peningkatan ibadah masyarakat *Gampong*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul

“Progresivitas Kepemimpinan Imam Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan *Imam Meunasah* Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana Progresivitas Kepemimpinan *Imam Meunasah* Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Imam Meunasah Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Progresivitas Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kepemimpinan, serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya khususnya dalam kepemimpinan yang progresif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan ilmu kepemimpinan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ibadah oleh imum meunasah.

E. Penjelasan Konsep Penelitian

1. Progresivitas

Kata progres itu sendiri adalah etimologis latin dari kata ofpro dan gradi, secara harfiah berarti berjalan maju. Menurut Immanuel Kant progress pada

dasarnya adalah sebuah pembangunan dari barbarisme menuju peradaban. Sejahtera perubahan politik yang bersangkutan.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata progresif diartikan sebagai ke arah kemajuan; berhaluan ke arah perbaikan sekarang; dan bertingkat-tingkat naik. Dengan demikian, secara singkat progresif dapat dimaknai sebagai suatu gerakan perubahan menuju perbaikan. Sering pula istilah progresivisme dikaitkan dengan kata progres, yaitu kemajuan. Artinya progresivisme merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang mana kemajuan ini akan membawa sebuah perubahan. Pendapat lain menyebutkan bahwa progresivisme sebuah aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat.¹⁵

2. Kepemimpinan

Pemimpin adalah individu yang memimpin dan kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu.¹⁶

Menurut Miftah Thoha kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Hadari melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu struktural dan non struktural dalam konteks struktural

¹⁴ Erlyn Indarti, *Progressive Law Revealed: A Legal Philosophical Overview*. (Faculty of Law, Diponegoro University: erlyn@gmail.com) hal 31. <http://journal.undip.ac.id>

¹⁵ M. Fadlillah, *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan di Indonesia*. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: fadly_ok@yahoo.co.id, 2017), h. 18. <http://journal.umpo.ac.id>

¹⁶ Samsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h. 32

kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks non struktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁷

3. Imum Meunasah

Imum (imam) dalam bahasa Arab merupakan bentuk tunggal, yang memiliki satu bentuk jamak, yaitu aimmah. Namun demikian, dalam dialek arab yang tidak jarang didengar untuk konteks bahasa arab standar, bentuk jamak imum (imam) adalah ayimmah. Kata imum (imam) dalam bahasa arab termasuk dalam kategori polisemi, karena memiliki makna lebih dari satu. Makna dasar kata imum (imam) adalah seorang yang menjadi panutan suatu kelompok, baik itu orang yang saleh secara moral maupun tidak. Artinya imum (imam) adalah seorang pemimpin, baik ia memimpin dalam hal kebaikan maupun keburukan.

Menurut ibn khaldun, seorang yang dijadikan panutan atau pemimpin dan ditugaskan menjalankan syariat Allah di muka bumi ini disebut sekaligus dengan imam dan khalifah. Orang tersebut disebut dengan imam karena diserupakan dengan imam shalat yang mana harus diikuti oleh makmumnya. Dalam soal Negara, imam harus dipatuhi oleh rakyatnya. Sementara orang tersebut dikatakan

¹⁷ Samsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, h. 33

khalifah karena menggantikan Nabi Muhammad dalam mengemban tugas menyemaikan keadilan di muka bumi.¹⁸

Imum (imam) adalah pemimpin dan teladan terhadap massa yang membentuk umat, yang memiliki kekuatan intelektual dan wawasan mereka yang melakukan perjalanan menuju jalan Allah, tingkah laku dan cara hidupnya menjadi contoh, dan mereka tunduk kepada perintah-perintah.

Imum meunasah adalah orang yang memimpin kegiatan masyarakat di gampong yang berkenaan dengan bidang agama Islam, pelaksanaan dan penegakan syari'at Islam.¹⁹ Imum meunasah dipilih dalam musyawarah gampong. Pengangkatan dan pemberhentian imum meunasah dilakukan oleh camat atas nama Bupati yang diusulkan geusyiek berdasarkan hasil musyawarah gampong. Masa pengabdian imum meunasah selama 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali. Penghasilan tetap imum meunasah disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati. Tata cara pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, dan masa jabatan imum meunasah ditetapkan dalam musyawarah gampong.²⁰

a. Tugas-Tugas Imum

Imum meunasah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

a) Memimpin kegiatan peribadatan

¹⁸ Saifuddin Herlambang, pemimpin dan kepemimpinan dalam Al-Quran: sebuah kajian hermeneutika, (Pontianak: ayunindia, 2018), h. 15

¹⁹ Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Bab I pasal 1 Poin 27 Tentang Pemerintahan Gampong, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

²⁰ Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 65 Tentang Pemerintahan Gampong, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

- b) Menjalankan pendidikan keagamaan, pengajian, dan pelaksanaan syari'at Islam
- c) Mengurus, menyelenggarakan, dan memimpin seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan kemakmuran meunasah
- d) Memberi nasehat dan pendapat berkenaan dengan pelaksanaan syari'at Islam kepada geusyiek baik diminta maupun tidak diminta
- e) Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat yang berkenaan dalam pelaksanaan syari'at Islam bersama geusyiek dan tuha peut
- f) Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat agar tidak bertentangan dengan syari'at Islam
- g) Mengelola harta agama yang ada dalam gampong melalui badan baitul mal gampong
- h) Memimpin kegiatan perayaan hari-hari besar Islam.²¹

4. Ibadah

Arti ibadah secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak.

Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan

²¹ Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 66 Tentang Pemerintahan Gampong. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah di sini ialah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba.

Ibadah yang dimaksud dalam studi ini adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt, dan mengharap pahala-Nya serta dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Ibadah dalam penelitian ini dilihat pada aspek ibadah shalat, puasa, membaca Alqur'an dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia (ibadah sosial).²²

Adapun dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa progresivitas kepemimpinan imum meunasah terhadap peningkatan ibadah merupakan kemampuan seorang pemimpin yaitu imum meunasah dalam memanifestasikan perkembangan dari proses aktivitas ibadah masyarakat. Dibutuhkan kemampuan imum meunasah yang memiliki pandangan yang inovatif dan memberi dorongan kepada anggotanya untuk melakukan hal yang sama guna mewujudkan tercapainya antusiasme ibadah dalam masyarakat.

Penelitian ini berfokuskan pada proses yang dilakukan oleh imum meunasah dalam aktivitas ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec Syamtalira Aron Kab Aceh Urara, aktivitas ibadah disini berupa ibadah *mahdah* dan *ghairu*

²² Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, (PPS Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta yudiaputri8@gmail.com, ajat@uny.co.id, 2015), h. 193. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/srticle/view/7670>

mahdah. Menguraikan sejauh mana upaya peningkatan ibadah yang dilakukan oleh imam meunasah selama kepemimpinannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan konsep penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaanya. Berikut ini beberapa uraian penelitian terdahulu, beserta persamaan dan perbedaanya.

Penelitian oleh Rina Melisa dengan judul “Kepemimpinan Imum Mukim Di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya”. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang hambatan yang dihadapi imum mukim dalam kepemimpinannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepemimpinan imum mukim untuk menggambarkan hubungan imum mukim dengan bawahannya dan tata Kelola kepemimpinannya, untuk menggambarkan faktor yang mendukung dan menghambat tata kelola, menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan imum mukim dalam kepemimpinannya.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data dapat diklasifikasikan atas *person*, *place*, *paper*. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan yang dijalankan oleh imuem mukim Parom selaku pemimpin adat/ informal dan pemimpin pemerintahan/ formal belum terlaksana dengan baik. Disamping itu hubungan kerja Camat dengan Imeum mukim dan keucik dalam penyelenggaraan pemerintahan Mukim

Parom adalah hubungan kerja koordinasi dan fasilitasi. Faktor pendukung kepemimpinan imuem mukim parom dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya adalah: Adanya peraturan yaitu adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh sehingga lebih mempertegas keberadaan Mukim, selanjutnya adanya Qanun Provinsi Aceh Nomor 4 tahun 2003 dan Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 7 tahun 2011 tentang Pemerintahan Mukim; Adanya anggaran untuk Mukim; Adanya perangkat mukim dan struktur organisasi yang jelas. Sementara faktor penghambat Kepemimpinan imuem mukim parom dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya adalah Kurangnya sarana pendukung; Terbatasnya anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan; Adanya pekerjaan sampingan bagi perangkat mukim parom; Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia; Kurangnya partisipasi masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan Imuem Mukim dalam kepemimpinannya di Mukim Parom adalah Pemanfaatan sarana yang ada; Pemanfaatan anggaran yang tersedia; Meningkatkan kualitas Sumber Daya Yang Ada; Meningkatkan partisipasi masyarakat.²³

Penelitian oleh Raudhatul Jannah dengan judul “Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teh Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”. Masalah dari penelitian ini dalam kesadaran beragama, seperti malas dalam beribadah, tidak mau melakukan shalat berjamaah di Meunasah, dan tidak mau mengikuti peraturan yang telah di tetapkan dalam gampong, dan masih banyak remaja yang

²³ Rina Melisa, Kepemimpinan Imuem Mukim Di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya, Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume 8, Edisi 1. <http://ejournal.ipdn.ac.id>

melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam pergaulan seperti pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, berpacaran, mencuri dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka. Untuk mengetahui usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka. Untuk mengetahui kendala Tuha Peut dalam mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Bimbingan agama yang diberikan perangkat gampong kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar berjalan sesuai program yang telah direncanakan dalam rancangan gampong, akan tetapi ada sebagian remaja yang tidak mengikuti program yang telah ditetapkan oleh perangkat gampong. Pertama, kedudukan dan fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah adalah (1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik; (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong; (3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik. Kedua, usaha yang diberikan perangkat

gampong dalam memberikan bimbingan agama tersebut adalah berupa ceramah, teguran, dan arahan yang bisa membuat remaja yang membuat kesalahan akan sadar, mau berubah menjadi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Ketiga, bimbingan agama yang diberikan perangkat gampong kepada remaja tersebut tidak memiliki kendala, tapi kendala itu sendiri ada pada remaja, sebagian remaja masih belum menerima bimbingan dan arahan yang diberikan oleh perangkat gampong tersebut.²⁴

Penelitian oleh Anita Rahmawati dengan judul Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Keputusan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati masalah dalam penelitian ini adalah dalam melihat pengaruh kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model teoritis pengaruh kepemimpinan spiritual, budaya organisasi, komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik pengujian model penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis).

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap budaya organisasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Namun demikian, dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual

²⁴ Rauzatul Jannah, Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. <https://repository.ar-raniry.ac.id>

merupakan variabel penting yang mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja karyawan.²⁵

1. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Penelitian oleh Penelitian oleh Rina Melisa dengan judul “Kepemimpinan Imum Mukim Di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya” dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitiannya.

Penelitian oleh Raudhatul Jannah dengan judul “Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teh Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar” dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari segi dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitiannya.

Penelitian oleh Anita Rahmawati dengan judul Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Keputusan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari segi dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitiannya dan metode penelitiannya.

2. Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Sekarang

Penelitian oleh Penelitian oleh Rina Melisa dengan judul “Kepemimpinan Imum Mukim Di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya” memiliki persamaan tentang permasalahan kajiannya yaitu tentang kepemimpinan dari aparatur desa, kemudian dilihat dari metode yang digunakan sama yaitu metode

²⁵ Anita Rahmawati, Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati, *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016. <https://www.researchgate.net>

penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data dapat diklasifikasikan atas *person, place, paper*. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian oleh Raudhatul Jannah dengan judul “Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teh Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar” persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama membahas kepemimpinan dari aparatur desa sebagai masalah dalam kajian ini. Adapun metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian oleh Anita Rahmawati dengan judul Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Keputusan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati, memiliki persamaan dari teori kepemimpinan yang digunakan yaitu teori dari Louis W. Fry yang membahas tentang kepemimpinan spiritual.

B. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam

melakukan dan tidak melakukan sesuatu.²⁶ Seperti firman Allah dalam Q.S. Sad 38:26

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً ۙ فِي الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ
يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ ۙ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۚ ٢٦

Artinya: *“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”*

Pemimpin adalah orang yang berdiri di depan dan memiliki pengaruh tertentu sehingga memungkinkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya atau yang diinginkan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Secara konseptual, seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat perencanaan, mengkoordinasi, serta memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.²⁷

²⁶ Samsu Q. Badu Dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h. 32

²⁷ Agus Budi Wibowo Dan Faisal, *Kepemimpinan Tradisional Di Indonesia; Aceh Besar Dan Kajang*. (Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, 2014), h. 3

Miftah Thoha menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Hadari melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu struktural dan non struktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks non struktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²⁸

Dalam perspektif agama (Islam), Hadari Nawawi membagi pengertian kepemimpinan ke dalam dua pendekatan besar. Pada pendekatan pertama, Nawawi lebih menekankan pada pengertian spiritual, sementara pada pendekatan kedua lebih bernuansa empiris.²⁹

Pertama, pada pengertian spiritual, kepemimpinan berhubungan dengan dimensi keyakinan terhadap ideologi. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang mutlak adanya karena berhubungan dengan tujuan penciptaan manusia. Dalam Islam misalnya ada beberapa istilah yang berkait dengan kepemimpinan seperti *khilafah*, *imamah* dan sebagainya. Begitu pula pada agama lain yang mengajarkan tentang pentingnya pemimpin. Dengan demikian secara spiritual, kepemimpinan adalah aktivitas yang berkaitan

²⁸ Samsu Q. Badu Dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h. 33

²⁹ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, H.10.

dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi yang berlandaskan pada salah satu sistem ideologi, yakni mengarah pada proses pembinaan, penuntunan, pembimbingan dan pembinaan kepada keteraturan alam dalam sebuah bingkai ketaatan kepada Tuhan. Dalam praktiknya, pengertian secara spiritual ini lebih banyak diwujudkan dalam kepemimpinan informal.³⁰

Seperti firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 yang sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Pendekatan kedua adalah pendekatan empiris, yakni pendekatan yang lebih berpijak pada tataran kemanusiaan. Kepemimpinan adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah kehidupan manusia telah banyak pengalaman kepemimpinan yang dapat dipelajari. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian dianalisis dan dipahami lebih jauh untuk

³⁰ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam ...*, h.10.

memahami dan kemudian berupaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu, pengertian kepemimpinan secara empiris ini melahirkan konsep kepemimpinan formal.³¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kepemimpinan dalam perspektif islam terbagi atas dua konteks, yaitu dalam pengertian religius merupakan tujuan dari penciptaan manusia yaitu sebagai pemimpin di muka bumi baik itu sebagai pemimpin atas dirinya sendiri maupun sebagai pemimpin dalam keluarga dan masyarakat. Dalam pengertian empiris kepemimpinan yang berangkat dari ide-ide pendahulu sebelumnya sehingga dikembangkan dengan mengkaji dan mempelajari secara detail sehingga dapat memanifestasikan kepemimpinan yang formal.

Mengenai kepemimpinan yang telah dibahas, yang menjadi fokus penulis adalah kepemimpinan oleh imam meunasah sebagai konteks kajian, imam meunasah yang memberi pengaruh motivasi maupun fasilitas dalam peningkatan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

1. Teori Kepemimpinan

Setiap orang dilahirkan menjadi seorang pemimpin. Baik memimpin bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Dan setiap tindakan kepemimpinannya kelak akan diminta pertanggungjawabannya. Arti dari kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, baik diri sendiri

³¹ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam ...*, h.10.

maupun orang lain. Kemampuan ini sudah menjadi kodrat yang dimiliki manusia sejak dia lahir ke dunia. Spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau bersifat kejiwaan, rohani atau batin. Batin sesuatu yang ada didalam hati. Sesuatu yang menyangkut jiwa. Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa. Kepemimpinan spiritual sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang.

Dewasa ini Konsep kepemimpinan spiritual muncul sebagai sebuah paradigma baru dalam transformasi dan perkembangan organisasi yang adaptif untuk menjawab tantangan zaman pada era abad ke-21. Kepemimpinan spiritual ini dipandang mampu menyempurnakan model-model kepemimpinan sebelumnya dengan cara mendasarkan visi, misi dan perilaku kepemimpinannya pada nilai-nilai ketuhanan.³²

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniaan kepada dimensi spiritual (keilahian). Karena itu, kepemimpinan spiritual sering disebut juga kepemimpinan yang berdasarkan pada etika religius. Tobroni mengemukakan bahwa kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses budaya dan perilaku kepemimpinan. Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual merupakan

³² Anita Rahmawaty, *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati, Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016, h.282. <https://www.researchgate.net>

kepemimpinan yang menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai *core belief*, *core values* dan filosofi dalam perilaku kepemimpinannya.³³

Salah satu teori kepemimpinan spiritual yang telah berkembang saat ini adalah *Spiritual Leadership Theory* (SLT) yang diperkenalkan oleh Louis W. Fry pada tahun 2003 dan dikembangkan lagi pada tahun 2005.³⁴ Menurut Fry kepemimpinan spiritual merupakan pembentukan *values*, *attitude*, *behavior* yang dibutuhkan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara *intrinsic motivation* sehingga menggapai rasa *spiritual survival* melalui *calling* dan *membership*. Adapun ciri-ciri dari kepemimpinan spiritual adalah: (1) Vision merupakan bagian terpenting yang menarik perhatian untuk melihat apa yang diinginkan oleh organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. “Vision merupakan sebuah gambaran dimasa yang akan datang secara tersembunyi (*implicit*) atau sangat jelas (*explicit*) dikarenakan mengapa seseorang berjuang untuk menggapai masa depan”. (2) *Altruistic Love*, misi merupakan alasan mengapa sebuah organisasi ada dan merupakan sebuah dasar penetapan dalam membuat vision.³⁵

Dalam kepemimpinan spiritual, *altruistic love* didefinisikan sebagai perasaan yang utuh, harmonis, kesejahteraan, kepedulian dan apresiasi untuk diri dan sesama. Berdasarkan definisi tersebut maka di dalamnya mengandung nilai sabar, ramah, tidak iri hati, rendah hati, pengendalian diri, dipercaya, setia dan

³³ Anita Rahmawaty, *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati...*, h.282

³⁴ Anita Rahmawaty, *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati...*, h.283

³⁵ Romi Ilham, Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Organizational Commitment Melalui Calling Dan Membership Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* Tahun 1. No.1, April 2012, h. 4. <https://scholar.google.com>

kejujuran. (3) Hope/Faith menurut kamus Webster's definisi dari *faith* ialah "kepastian dari sesuatu yang diharapkan, sanksi dari sesuatu yang tidak terlihat". Kepercayaan lebih dari sekedar harapan atau sebuah pengharapan atas sesuatu yang diinginkan. Ini merupakan sanksi yang tidak dapat dibuktikan oleh bukti fisik. Hope merupakan keinginan atas sebuah pengharapan yang dipenuhi. Orang yang memiliki kepercayaan atau harapan memiliki tujuan ke mana mereka akan pergi, dan bagaimana cara mencapainya, mereka akan dapat menghadapi perlawanan, pertahanan dan penderitaan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian kepercayaan atau harapan merupakan dasar dari pendirian visi/ tujuan/ misi organisasi yang akan dipenuhi. Secara historisitas Islam, model kepemimpinan spiritual ini dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya yang utama, yaitu *siddiq (integrity)*, *amanah (trust)*, dan *tabligh (openly, human relation)* dan *fathanah (working smart)*. Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius, mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan. Model kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya. Namun demikian, kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, melainkan

justru menjemihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nurani dan kecerdasan spiritual.³⁶

Dari uraian tentang teori kepemimpinan dari fry adalah rasa sepiritual akan muncul dengan adanya motivasi anggotanya, oleh sebab itu seorang imum meunasah sebagai kajian dari penelitian ini harus memiliki nilai, sikap, dan kebiasaan yang baik dari seorang pemimpin. Kepemimpinan spiritual di sini ialah di mana seorang imum meunasah mampu menjadi teladan, tidak hanya sebagai teladan imum meunasah harus mempunyai pandangan ke depan guna mengetahui arah dan tujuannya dan masyarakat yang dipimpinnya.

Berdasarkan teori tersebut penulis menemukan bahwa imum meunasah yang sekarang sebagai pemimpin kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara memiliki kepribadian yang baik, tutur kata yang apik dimiliki menjadikannya sebagai imum meunasah sebagai pemimpin dalam kegiatan ibadah, hanya saja imum meunasah dalam aspek mengarah kepada pandangan ke depan dalam menjalankan kepemimpinannya masih sangat rendah, dalam kepemimpinannya imum meunasah di Gampong Meucat hanya melanjutkan apa yang menjadi kebiasaan masyarakat tetapi kurang berinisiatif dalam menciptakan kebaruan dari program dan cara kepemimpinannya khususnya dalam peningkatan ibadah di Gampong Meucat.

2. Gaya Kepemimpinan

³⁶ Anita Rahmawaty, *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati, Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016, h.282. <https://www.researchgate.net>

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan memimpin dan memengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat memengaruhi anak buah. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam memengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan yang selama ini diteorikan lebih mengarah bagaimana para pemimpin mampu mempengaruhi para pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pemimpin oleh pemimpin tanpa merasa bahwa dirinya ditekan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁷

Para ahli dalam berbagai bidang telah banyak melakukan penelitian terhadap gaya dalam melaksanakan kepemimpinan. Meskipun istilah yang dipergunakan tidak sama, tetapi maksudnya sama saja. Franklyn mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otoriter (*autocratic/authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis (*democratic/participative leadership*), dan kepemimpinan yang bebas (*free-rein/laissez faire leadership*).³⁸

a. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan “*authoritarian*”.

Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator

³⁷ Nurjaya, Afiah Mukhtar, Dan A. Nur Achsanuddin Ua, *Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol.2, No.1, 2020, h. 38. <https://ejournal.iainpare.ac.id>

³⁸ Dirham, *Gaya Kepemimpinan Yang Efektif*, Dinamis- Journal of Islamic Management and Bussines, Vol. 2, No. 1, 2019, h.5. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>

terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya adalah memimpin sebagai jalan menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Kewajiban bawahan atau anggota hanyalah mengikuti dan menjalankan perintah dan tidak boleh membantah atau mengajukan saran. Mereka harus patuh dan setia kepada pemimpin secara mutlak.³⁹

- 1) Ancaman, pimpinan memberikan instruksi kerja dengan disertai sanksi apabila tidak dilaksanakan perintahnya.
- 2) Pengawasan ketat, pekerjaan yang diberikan diawasi dalam pelaksanaan dan penyelesaiannya.
- 3) Tertutup, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pimpinan, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Kepemimpinan partisipatif atau demokratis

Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut juga gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seseorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan.⁴⁰

³⁹ Mardia, Muhammad Mukhtar S, *Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Edu-Leadership, Vol. 1, No. 2, 2022, h.213. <https://journal.uin.alauddin.ac.id>

⁴⁰ Mardia, Muhammad Mukhtar S, *Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...*, h.212

- 1) Komunikatif, pimpinan memberikan instruksi kerja dengan petunjuk pelaksanaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Konsultatif, dalam pelaksanaan pekerjaan membuka ruang untuk berkonsultasi dalam penyelesaian pekerjaan, dan bawahan didorong untuk mengambil keputusan terkait penyelesaian pekerjaan.
- 3) Terbuka, keputusan tetap dilakukan pimpinan dengan mempertimbangkan saran atau ide yang diberikan bawahannya.

c. Kepemimpinan kendali bebas (*Laizess Faire*)

Dalam kepemimpinan *Laizess Faire* peran pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia memberikan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.⁴¹

- 1) Tuntutan ketrampilan, pimpinan menganggap bawahan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuannya.
- 2) Kepercayaan, pimpinan menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan pekerjaan sepenuhnya kepada bawahan.
- 3) Kebebasan, bawahan dapat mengambil keputusan terkait penyelesaian pekerjaan.⁴²

⁴¹ Mardia, Muhammad Mukhtar S, *Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...*, h.215

⁴²Andhi Sukma Hanafi, Chairil Almy, Dan M.Tirtana Siregar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai: Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik – Vol. 2 No. 1, Mei 2018, h.57.* <https://jurnal.poltekapp.ac.id>

Gaya Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya, keputusan-keputusan yang diambil pemimpin akan mempengaruhi nasib dari komunitasnya dan gaya kepemimpinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki pemimpin. Jika dikaitkan dengan gaya kepemimpinan umum menasah sebagai objek penelitian ini, dari pengamatan penulis gaya yang digunakan umum menasah meucat dalam kepemimpinannya adalah gaya kepemimpinan kendali bebas (*Laizess Faire*) yang mengakibatkan kurang jelasnya umum menasah sebagai pemimpin dalam kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

Sementara gaya kepemimpinan Islam digambarkan oleh sosok Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga merupakan sosok kepala negara dan kepala rumah tangga yang hebat dan luar biasa. Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para pengikutnya, sehingga para pengikut beliau yang tadinya memerangi Islam justru berbalik menjadi pembela dan pejuang Islam. Sosok kepribadian pemimpin dalam Islam sangat identik dengan cara nabi Muhammad SAW dalam menjadi kepala negara dan pemimpin umat Islam. kepemimpinan beliau merupakan bagian yang berperan penting dalam membangun peradaban Islam, hingga pada akhirnya Islam dapat diterima oleh bangsa Arab. Nabi Muhammad dikenal sebagai pribadi yang memiliki sifat jujur, amanah, cerdas, dan tabligh. Beliau selama hidup tidak pernah

berkata dusta dan beliau juga merupakan sosok yang cerdas dan ahli dalam menyusun strategi. Hal itu dapat dibuktikan oleh sejarah nabawiyah, yang menggambarkan kecerdasan nabi dalam menghadapi musuh ketika berperang. Perilaku-perilaku semacam ini menjadi hal yang patut diteladani oleh seluruh pemimpin yang ada setelahnya. Pada masa sekarang, perilaku-perilaku kepemimpinan tersebut disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai perwujudan tingkah laku seorang pemimpin mengenai kemampuannya dalam memimpin.⁴³

Sebagai pemimpi kegiatan keagamaan umum meunasah harus memiliki sedikit banyaknya mengikuti kepemimpinan rasulullah yaitu sebagai berikut:

- 1) Siddiq Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.
- 2) Amanah Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.
- 3) Fathanah Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- 4) Tabligh Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan

⁴³ Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, Vol. 1 – No. 2, (2020), h. 181-182. <https://ummaspul.ejournal.id>

kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.⁴⁴

Adapun temuan dari peneliti, imum meunasah gampong meucat kec syamtalira aron kab aceh utara sudah memenuhi empat kepemimpinan tersebut, dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.

3. Kepemimpinan Yang Efektif

Semua pemimpin menginginkan agar kepemimpinan yang dijalankannya berjalan secara efektif. Namun demikian, Winardi mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada kepemimpinan yang efektif atau tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh karena efektivitas itu sendiri berkaitan dengan ketepatan seseorang dalam menerapkan kepemimpinannya dalam situasi dan kondisi tertentu. Efektif itu sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai “tepat guna dan tepat sasaran.” Namun demikian, untuk mencapai tingkat kepemimpinan efektif tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pemimpin membutuhkan penguasaan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya efektivitas kepemimpinan ini.⁴⁵

Efektivitas berarti berkaitan dengan efek atau dampak yang ditimbulkan. Seorang pemimpin efektif dapat diukur dari peningkatan kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan dalam semua tahapan dalam organisasi. Tidak hanya itu, efektivitas juga menyangkut bagaimana hubungan masing-masing

⁴⁴ Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam...*, h. 181

⁴⁵ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, h.37.

anggota organisasi yang pada titik tertentu banyak mempengaruhi perkembangan sebuah organisasi.⁴⁶

Seorang pemimpin tentunya menginginkan kepemimpinannya berjalan seefektif mungkin, begitu pula imam meunasah sebagai pemimpin ibadah masyarakat. Kemampuan seorang imam meunasah dalam ketepatannya dalam memimpin mempengaruhi keefektifan kepemimpinannya, hanya saja anggota masyarakatnya juga turut andil dalam mewujudkan keefektifan kepemimpinan tersebut. Oleh karena itu hubungan baik antara imam meunasah dan masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan peningkatan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

4. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Masyarakat Islam Secara operasional dapat dibedakan enam fungsi pokok kepemimpinan, yaitu fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, fungsi pengendalian dan fungsi keteladanan yang akan dijabarkan sebagaimana berikut.

a. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif adalah fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah, berbentuk aba-aba dan pemberian perintah kepada bawahan. Di dalam masyarakat, fungsi instruktif ini biasanya berlaku untuk lingkungan yang bersifat formal.

b. Fungsi konsultatif

⁴⁶ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam ...*, h.38.

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah karena berlangsung interaksi antara pemimpin dan bawahannya. Dalam fungsi ini, pemimpin sebagai tempat bertanya, penyampaian saran maupun kritikan dari masyarakat yang dipimpinnya untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*), dalam rangka menyempurnakan keputusan yang dihasilkannya.

c. Fungsi partisipasi

Dalam fungsi ini pemimpin tidak hanya sebagai tempat bertanya dan berkonsultasi bagi masyarakat yang dipimpinnya, namun juga selalu turun tangan serta berusaha untuk mengaktifkan setiap masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Fungsi Delegasi Dalam fungsi ini, pemimpin dapat melimpahkan wewenang atau sebahagian tugasnya kepada wakilnya, untuk menggantikannya sementara waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dilakukan mengingat pemimpin memiliki keterbatasan tenaga dan waktu dalam menyelesaikan seluruh pekerjaannya. Terkait dengan pelimpahan wewenang/ tugas ini, pemimpin harus jeli dalam memilih wakil yang tepat untuk menggantikannya dalam melaksanakan tugas tersebut, agar tanggung - jawab yang dilimpahkan dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

d. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian menggambarkan bahwa pemimpin sebagai pengawas, pengukur pelaksanaan pekerjaan serta pengambil tindakan-tindakan korektif bila terjadi penyimpangan dalam masyarakat yang dipimpinnya.

e. Fungsi keteladanan

Di dalam fungsi ini, pemimpin dituntut agar memiliki kepribadian dan perilaku yang terpuji, sehingga menjadi contoh teladan yang diikuti oleh masyarakat yang dipimpinnya.⁴⁷

Terkait dengan fungsi kepemimpinan, peneliti menemukan bahwa fungsi yang dijalankan oleh imam meunasah di Gampong Meucat adalah fungsi keteladanan, di mana beliau menjaga setiap tindakan dan perbuatannya untuk menjadi teladan atau contoh bagi masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

C. Pengertian Progresivitas

Menurut bahasa istilah progresivitas berasal dari kata progresif yang artinya bergerak maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata progresif diartikan sebagai ke arah kemajuan; berhaluan ke arah perbaikan sekarang; dan bertingkat-tingkat naik. Dengan demikian, secara singkat progresif dapat dimaknai sebagai suatu gerakan perubahan menuju perbaikan. Sering pula istilah *progresivisme* dikaitkan dengan kata progres, yaitu kemajuan. Artinya *progresivisme* merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang mana kemajuan ini akan membawa sebuah perubahan. Pendapat lain menyebutkan bahwa *progresivisme* sebuah aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat.⁴⁸

⁴⁷ Raihan, *Konsep Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Islam*, Jurnal Al-Bayan / Vol. 22, No. 31, Januari - Juni 2015, h. 19-21. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

⁴⁸ M. Fadillah, *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 5 No. 1, 2017, h. 18. <http://journal.umpo.ac.id>

Weinstein mengatakan bagian dari progresivitas adalah orang yang percaya bahwa reformasi sosial dapat terwujud seraya waktu berlalu dengan panduan yang tepat dari partisipasi individu dan dukungan pemerintah. Dia mengenali bahwa ada standar universal untuk keadilan ketika pemahaman hanya dengan memahami konteks dan keadaan tertentu dapat memperoleh kemampuan untuk kemajuan yang terukur.⁴⁹

Menurut Gutek *progresivisme* modern menekankan pada konsep 'progress'; yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya dengan menerapkan kecerdasan yang dimilikinya dan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul baik dalam kehidupan personal manusia itu sendiri maupun kehidupan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan akan dapat berhasil manakala mampu melibatkan secara aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan banyak pengalaman untuk bekal kehidupannya.⁵⁰

Menurut John Dewey progresivitas merupakan sebuah aliran filsafat yang berorientasi ke depan yang memosisikan manusia sebagai salah satu subjek yang memiliki bekal dan potensi dalam pengembangan dirinya dan memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.⁵¹

Progresivisme selalu dihubungkan dengan istilah *the liberal road to cultural*, yakni liberal bersifat fleksibel (lentur dan tidak kaku), toleran dan

⁴⁹ Peter J. Boettke Dan Christopher J. Coyne, *The Oxford Handbook Of Australian Economics*, United State Of America: Oxford University Press, 2015, h.357. <https://www.amazon.com>

⁵⁰ M. Fadillah, *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia*, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1, 2017, h. 18. <http://journal.umpo.ac.id>

⁵¹ Tria Wulandari. *Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, January-June 2020. h. 74. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>

bersikap terbuka, sering ingin mengetahui dan menyelidiki demi pengembangan pengalaman. Maksudnya aliran *progresivisme* sangat menghargai kemampuan-kemampuan seseorang dalam upaya pemecahan masalah melalui pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu.⁵²

Pendapat lain menyebutkan bahwa *progresivisme* sering pula dinamakan sebagai *instrumentalisme*, *eksperimentalisme*, dan *environmentalisme*. Dinamakan *instrumentalisme*, karena aliran *progresivisme* beranggapan bahwa kemampuan inteligensi manusia sebagai alat untuk hidup, untuk kesejahteraan, dan untuk mengembangkan kepribadian manusia. Dinamakan *eksperimentalisme*, karena aliran ini menyadari dan mempraktikkan asas eksperimen untuk menguji kebenaran suatu teori. Kemudian, dinamakan *environmentalisme*, karena aliran ini menganggap lingkungan hidup itu mempengaruhi pembinaan kepribadian. Selain itu, ada pula yang menyebutnya sebagai aliran naturalisme, yaitu sebuah pandangan yang menyatakan bahwa kenyataan yang sebenarnya adalah alam semesta ini, bukan kenyataan spiritual dan supranatural.⁵³

Progresivitas merupakan suatu kemampuan bergerak ke arah perbaikan yang kemudian memiliki tujuan jelas ke depan dalam rangka menjadi manusia yang dinamis dan kreatif, memiliki wawasan berpikir luas, serta memiliki keleluasaan dalam mengeksplorasi dirinya tanpa adanya tekanan dari orang lain.⁵⁴

⁵² M. Fadillah, *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 5 No. 1, 2017, h. 18. <http://journal.umpo.ac.id>

⁵³ M. Fadillah, *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia....*, h. 19. <http://journal.umpo.ac.id>

⁵⁴ Tria Wulandari, *Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, January-June 2020, h. 75. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>

Kepimpinan progresif adalah mereka yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan juga media sosial guna menyampaikan pesan dan sekaligus berpromosi di era teknologi informasi saat ini.⁵⁵

Terkait dengan progresivitas, penulis menemukan bahwa progresivitas ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan, misalnya dalam hal ini adalah kegiatan peribadatan, penulis di sini lebih mengarah kepada kegiatan ibadah baik yang sifatnya *mahdah* maupun *ghairu mahdah*.

D. Pengertian Ibadah

Menurut Abual-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya dalam kitabnya bahwa kata ibadah yang terambil dari akar kata huruf *ain*, *ba*, dan *dal*, memiliki dua makna dasar yang bertolak belakang. Yang pertama bermakna kerendahan dan kelemahlembutan, dan yang kedua bermakna kekuatan dan kekokohan. Untuk makna pertama melahirkan kata hamba, dan untuk makna kedua digambarkan sebagai anak panah yang lebar dan pendek.⁵⁶

Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *al-ubudiyah*, memberikan penjelasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (*al-dzull*). Akan tetapi, ibadah yang diperintahkan agama bukan sekedar taat atau kerendahan diri kepada Allah. Ibadah itu adalah gabungan dari pengertian *ghayah al-zull* dan *ghayah al-mahabbah*. Patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya, atau cinta tanpa kepatuhan itu bukan ibadah.

⁵⁵ Asep Awaluddin, Dan Hmj. Nashir. *Kepemimpinan Progresif Atasi Kemunduran Pendidikan Islam Tradisional*. Volume 2, Nomor 2, 2021, h. 131. <https://ejournal.iainptk.ac.id>

⁵⁶ Suarning Said. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, h. 44. <https://media.neliti.com>

Jadi, cinta atau patuh saja belum cukup disebut ibadah. Seseorang belum dapat dikatakan beribadah kepada Allah kecuali apabila ia mencintai Allah, lebih dari cintanya kepada apa pun dan memuliakan-Nya lebih dari segala lainnya.⁵⁷

Menurut uraiannya, Ibn Taimiyah sangat menekankan bahwa cinta merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian ibadah. Menurutnya, agama yang benar adalah mewujudkan *ubudiyah* kepada Allah dari segala seginya, yakni mewujudkan cinta kepada-Nya. Semakin benar *ubudiyah* seseorang, semakin besarlah cintanya kepada Allah. memuliakan-Nya lebih dari segala lainnya.⁵⁸

Menurut Abu A'la al-Maududi seperti yang dikutip oleh Yusuf al-Qardhawi bahwa makna awal dari kata ibadah adalah tunduk dan patuh, yakni seorang budak tunduk dan patuh kepada seorang majikan yang menguasainya. Karenanya seorang budak yang berada pada posisi yang lemah senantiasa melaksanakan perintah majikan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan demi mendapatkan imbalan seperti kasih sayang dan keselamatan, selanjutnya kata itu disandarkan kepada Allah yang bermakna menyembah.⁵⁹

Dari beberapa keterangan yang dikutipnya, Yusuf al-Qardawi menyimpulkan bahwa ibadah yang disyari'atkan oleh Islam itu harus memenuhi dua unsur:

⁵⁷ Safrilsyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2013), h. 4

⁵⁸ Safrilsyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam...*, h. 4

⁵⁹ Suarning Said. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, h. 44. <https://media.neliti.com>

1. Mengikat diri (*iltizam*) dengan syari'at Allah yang diserukan oleh para rasul-Nya, meliputi perintah, larangan, penghalalan, dan pengharaman sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah.
2. Ketaatan itu harus tumbuh dari kecintaan hati kepada Allah, karena sesungguhnya Dialah yang paling berhak untuk dicintai sehubungan dengan nikmat yang diberikan.

Perintah beribadah dalam Al-Qur'an, baik melalui pemakaian kata ibadah maupun kata nusuk yang diawali dengan kata perintah (*fi'ilamr*) tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban tanpa makna atau tanpa manfaat bagi mereka yang melaksanakannya. Namun, secara pasti manfaat pelaksanaan ibadah itu sendiri tidak akan pernah sedikit-pun tertuju kepada Allah sang Khalik. Ia tidak membutuhkan pengabdian dari hamba, tapi justru sebaliknya yaitu pihak hambalah yang butuh kepada-Nya.

1. Manfaat Ibadah

Adapun manfaat ibadah bagi kehidupan manusia antara lain:

- a. Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah swt. Manfaat ibadah bagi kehidupan manusia khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi Allah SWT. yaitu derajat taqwa.

- b. Untuk menghapus kesalahan masa lalu. Manfaat lain yang diperoleh melalui pelaksanaan ibadah adalah untuk menghapus dosa dan kesalahan yang telah diperbuat.
- c. Sebagai Ujian. Fungsi dan tujuan lain dari pada ibadah itu adalah sebagai ujian dari Allah swt. Seperti diketahui bahwa setiap saat Allah menguji hambanya dengan berbagai macam ujian, termasuk di antaranya adalah ujian melalui perintah beribadah, yakni taat melaksanakan perintah dan taat untuk menjauhi larangan.⁶⁰

2. Jenis-Jenis Ibadah

Secara garis besar ialah dibagi menjadi dua:

- a. Ibadah mumi (*mahdhah*), adalah suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan Allah Swt. Dan bentuk aktivitas tersebut telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, serta terlaksana atau tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing-masing individu. Yang termasuk ke dalam ibadah *mahdah* adalah shalat, zakat, dan pergi haji jika mampu. Semua ini terikat dengan syari`at dan tidak bisa dilihat secara logika.
- b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*, yakni sikap gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu: pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan

⁶⁰ Suarning Said. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah...*, H. 51

ketiga, amal shaleh sebagai garis amal.⁶¹ Contoh dari ibadah ghairu mahdah adalah belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

Adapun konteks peningkatan ibadah dalam penelitian ini berupa perbuatan untuk mengerjakan perintah Allah SWT. Aspek ibadah yang disinggung yaitu ibadah wajib maupun ibadah sosial kemasyarakatan meliputi ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdah*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa progresivitas imum meunasah dalam meningkatkan ibadah adalah proses imum mempengaruhi aktivitas-aktivitas ibadah masyarakat Gampong yaitu sebagai yang mengarahkan dan memberi dukungan atas setiap proses aktivitas ibadah baik itu *mahdhah* dan *ghairu mahdah*. Proses peningkatan ibadah masyarakat tidak lepas dari imum meunasah sebagai fasilitator kehidupan religi.

⁶¹ Safrihsyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2013

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan naturalistik kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.⁶²

Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian tentang progresivitas kepemimpinan imum meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara ilmiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, peneliti akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan

⁶² Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 1.

data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁶³

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara sebagai tempat penelitian.

Alasan peneliti memilih penelitian lapangan (*field research*) sebagai jenis penelitian ini adalah peneliti dapat secara langsung mengamati untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu progresivitas kepemimpinan imum meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, di mana penelitian lapangan (*field research*) peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, serta merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 26.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian merujuk kepada responden, informan adalah orang yang hendak dimintai informasi untuk digali dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian oleh peneliti sehingga memberikan informasi yang bermanfaat.⁶⁴ Informan berfungsi sebagai pemberi hasil terhadap data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

Adapun objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁶⁵ Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.⁶⁶ Objek dari penelitian ini adalah progresivitas dari kepemimpinan imum meunasah yang merupakan masalah dalam peningkatan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

Untuk memudahkan analisis masalah secara terarah dibutuhkan penentuan sampel agar penelitian terfokus dan meninjau ketersediaan waktu dan biaya penelitian. Penentuan sampel populasi penelitian tidak dapat begitu saja dilakukan asal ambil saja. Untuk itu, peneliti harus melalui prosedur penentuan sampel dengan menggunakan teknik-teknik sampel tertentu.⁶⁷ Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dikarenakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah

⁶⁴ Fitrah Dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Cv Jejak, 2017, h.152.

⁶⁵ Fitrah Dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...*, h.152.

⁶⁶ Fitrah Dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...*, h.156.

⁶⁷ Fitrah Dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...*, h.160.

orang yang dipilih sebagai narasumber tersebut yang dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan.⁶⁸

Yang menjadi subjek dari penelitian saya adalah imum meunasah, geusyiek/sekretaris, 4 orang kepala dusun, dan 7 orang tuha peut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁶⁹

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu mengadakan pengamatan mengenai tingkat ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara. Peneliti memilih observasi partisipatif karena dalam proses pengamatan peneliti ikut hidup bersama objek yang diteliti, tahapan pengamatan yang dilakukan dengan mengamati keadaan tempat ibadah yaitu meunasah sebagai tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa meunasah

⁶⁸ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, h.64.

⁶⁹ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan, Jakarta: Pt Grasindo, 2010, h. 112.

sebagai tempat peribadatan memiliki kondisi yang baik dari kebersihan maupun kesediaan air tempat wuduk. Kemudian peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ibadah baik itu yang bersifat *mahdha* maupun *gairu mahdah*

2. Wawancara

Wawancara merupakan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut kepada narasumber. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷⁰

Penulis menggunakan metode wawancara terpimpin yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai progresivitas kepemimpinan imum meunasah dalam meningkatkan ibadah masyarakat Gampong Meucat Ke. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁷¹

⁷⁰ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 77.

⁷¹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h.77-78.

Penelitian yang akan dilakukan, penulis mengumpulkan data berupa catatan atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Sejarah Desa, Struktur Organisasi Desa, Visi Dan Misi Desa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁷² Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷³

Mengingat penelitian ini menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkret tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁴ Maka dalam penelitian yang bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum yaitu untuk

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009, h. 248

⁷³ Chalid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, h. 157

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 2009, Jilid-1, h.

mengetahui progresivitas imum meunasah dalam meningkatkan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

Pada gambaran umum lokasi penelitian akan menyajikan tiga gambaran umum desa yang mencakup kondisi geografis yang akan menjelaskan kondisi desa, kondisi demografis yang akan menjelaskan kondisi kependudukan, desa tempat meneliti, dan struktur organisasi desa terkait dalam penyelenggaraan desanya.

a. Kondisi Geografis

Kondisi fisik suatu wilayah memiliki peranan penting, hal tersebut karena dapat mengetahui hubungan faktor-faktor alami untuk mengetahui keadaan dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah maka akan tergambar aktivitas-aktivitas yang dimiliki oleh wilayah dan berfungsi sebagai satu wahana yang menampung penduduk dan segala aktivitas di dalamnya. Desa Meucat merupakan salah satu desa yang berdomisili di Kabupaten Aceh Utara yang terletak di Kecamatan Syamtalira Aron. Berada di pinggiran Jalan Medan Banda Aceh, dari Kabupaten/Kota. Dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

Tabel 4.1. Batas-Batas Wilayah

No	Batas-Batas Wilayah	
1.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Dayah Teungku
2.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Moncrang
3.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Pulo

4.	Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Cibrek
----	---------------	--------------------------

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Meucat sampai tahun ini (2022) sekitar 913 jiwa dengan perbandingan laki-laki sebanyak 442 jiwa dan perempuan sebanyak 471 jiwa, maka total secara keseluruhan jumlah penduduk 913 jiwa. Jumlah ini termasuk lumayan banyak antara beberapa desa tetangga lainnya.⁷⁵

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Gampong Meucat

No	Jenis kelamin	Jiwa
1.	Laki-Laki	442
2.	Perempuan	471
	Jumlah	913

Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat

Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara terdiri dari empat dusun yang diantaranya adalah Dusun Lampulo, Lamkuta, Jeumpa Keubiru, Dan Laga Baro.

Tabel 4.3. Data Penduduk Gampong Meucat

No	Dusun	Kartu Keluarga	Jumlah Rumah
1.	Lampulo	91	68
2.	Lamkuta	87	57
3.	Jeumpa Keubiru	57	29
4.	Laga Baro	39	47
	Jumlah	274	201

⁷⁵ Dokumentasi (Sumber: kantor geusyiek Gampong Meucat 23 juli 2022)

Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat

Jumlah kartu keluarga diseluruh Dusun adalah 274 dengan jumlah rumah 201 yang terbagi dari 91 kartu keluarga di Dusun Lampulo dengan jumlah rumah 68 rumah, 87 kartu keluarga di Dusun Lamkuta dengan jumlah rumah 57 rumah, 57 kartu keluarga di Dusun Jeumpa Keubiru dengan jumlah rumah 29 rumah, dan 39 kartu keluarga di Dusun Laga Baro dengan jumlah rumah 47 rumah.⁷⁶

Tabel 4.4. Fasilitas Di Gampong Meucat

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Dayah Gampong	1
3.	Balai Pengajian	3
4.	Lapangan Voli	1
5.	Lapangan Badminton	1
6.	Lapangan Futsal	1
	Jumlah	8

Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Gampong Meucat masih tergolong sangat sedikit, itupun fasilitas tersebut sudah ada sejak sebelum pemerintahan desa sekarang. Hanya saja pemerintah Gampong sekarang sedang membangun dayah yang sebenarnya sudah berjalan, namun dayah tersebut masih dalam proses penyempurnaan.⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi (Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat 23 Juli 2022)

⁷⁷ Dokumentasi (Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat 23 Juli 2022)

Tabel 4.5. Sektor Mata Pencaharian Gampong Meucat

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	251
2.	Wiraswasta	143
3.	TNI	2
4.	Polri	3
5.	Dokter	1
6.	Bidan	1
7.	Perawat	5
	Jumlah	406

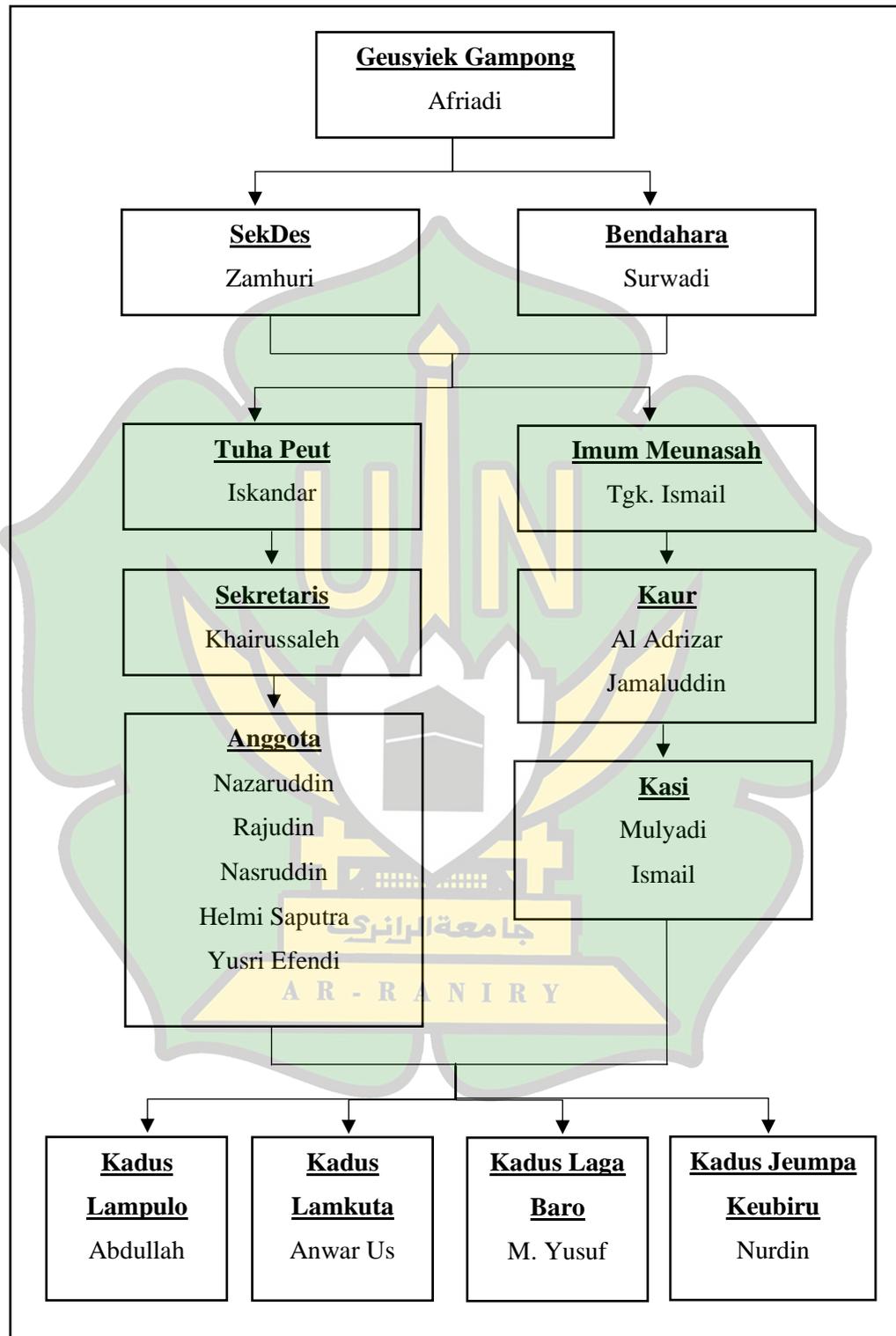
Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Meucat adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian di antaranya merupakan pegawai negeri. Melihat kondisi geografis Desa Meucat, hingga sektor mata pencaharian Desa Meucat merupakan Desa dengan sumber ekonomi lahan pertanian dan usaha yang diberdayakan. Petani sebagai sektor mata pencaharian terbesar serta aset ekonomi yang dimiliki berupa sarana untuk bertani menunjukkan kondisi Desa Meucat sebagai desa yang berkembang.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan fungsi yang meliputi pendelegasian wewenang, tanggung jawab dan tugas dalam suatu organisasi. Adapun secara lengkap struktur organisasi pemerintahan Gampong Meucat kec. Syamtalira aron kab. Aceh utara dapat disajikan pada gambar 4.1

Gambar 4.1. Struktur organisasi Gampong



Sumber: Kantor Geusyiek Gampong Meucat

B. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada progresivitas kepemimpinan Imum Meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat di Gampong Meucat. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati

1. Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Kegiatan Ibadah Masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

a. Konteks Kepemimpinan Imum Meunasah

Proses Memimpin tidak semua orang mampu memimpin, terlebih lagi dalam kegiatan peribadatan, hanya orang yang paham tentang konsep ibadah yang dapat menjalankannya, adapun Imum Meunasah di Gampong menjadi tanggung jawabnya dalam memimpin kegiatan ibadah masyarakat Gampong

karena beliau dipilih karena melihat pemahamannya tentang agama dan paham betul konsep ibadah.

Setiap pemimpin memiliki caranya tersendiri dalam kepemimpinannya, proses mempengaruhi oleh pemimpin salah satunya adalah dengan mengajak, begitu pula yang dilakukan oleh Imum Meunasah yaitu Tgk. Ismail dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara.

Merujuk kepada kepemimpinan Hadari yang melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu struktural dan non struktural.

1) Struktural

Adapun dalam konteks struktural penulis memperoleh hasil dari pemaparan Zamhuri selaku SekDes

“Di setiap kesempatan jika melihat kumpulan kaum muda dan tua duduk berkumpul Imum Meunasah selalu menyinggung tentang pentingnya melaksanakan shalat wajib setiap magrib dan pengajian malam jumat.”⁷⁸

Tgk. Ismail sebagai Imum Meunasah menambahkan mengenai kepemimpinannya.

“Sering memberi nasihat tentang pentingnya ibadah khususnya shalat berjamaah, pengajian dan majelis taklim yang dilaksanakan di Gampong kepada masyarakat, baik saat acara doa umum, ziarah kubur, maupun rapat umum, namun hal itu tidak memberi perubahan besar dalam antusiasme masyarakat. Saat ke *samadiyah* umum setelah shalat magrib, sudah penuh orang yang datang menimbulkan pertanyaan kapan mereka shalat magrib, bahkan jika dilihat dari jumlah yang datang jamaah shalat magrib tidak sampai setengah dari yang datang *samadiyah* umum”.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Zamhuri sekretaris Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa Imum Meunasah melakukan proses pemberian motivasi kepada masyarakat Gampong Meucat dalam bentuk nasihat dengan menjelaskan pentingnya melaksanakan kegiatan ibadah bagi umat islam sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kepedulian Imum Meunasah terhadap tingkat kegiatan ibadah yang dilaksanakan masyarakat Gampong Meucat.

2) Non Struktural

Kemudian dalam konteks non struktural penulis memperoleh keterangan dari Tgk. Ismail dan beberapa masyarakat Gampong Meucat.

“Proses mempengaruhi masyarakat dalam menambah minat melaksanakan kegiatan ibadah adalah Imum Meunasah harus menjaga diri dan menjadi contoh bagi masyarakat baik dari segi perbuatan maupun perkataannya”⁸⁰

“Pemimpin yang baik adalah yang mampu menjadi contoh bagi masyarakatnya”⁸¹

“Mendengarkan pendapat masyarakatnya”⁸²

“Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan yang baik menurut masyarakat Gampong Meucat adalah pemimpin yang paham akan pengikutnya”⁸³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa Imum Meunasah dalam proses peningkatan ibadah masyarakat tidak hanya dengan memberi dorongan untuk melakukan ibadah tetapi juga mempengaruhi masyarakat dari perbuatan yang di lakukan dan mampu memberi contoh.

b. Implementasi Kepemimpinan Imum Meunasah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan Yusri Efendi Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸² Hasil wawancara dengan anwar kadus Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸³ Hasil wawancara dengan nurdin kadus Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Bersinggungan dengan teori kepemimpinan spiritual yang menjelaskan bahwa memang karakter dan etika pemimpin mempengaruhi pandangan dari orang lain untuk ikut atau tidak dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Tidak hanya itu sifat ideal dari seorang pemimpin menurut pandangan islam adalah jujur, amanah, menyampaikan ajaran-ajaran islam, dan cerdas.

Adapun dalam islam, kepemimpinan yang paling ideal dan sukses digambarkan dari pemimpin yang memiliki sifat *siddiq (integrity)*, amanah (*trust*), dan *tabligh (openly, human relation)* dan *fathanah (working smart)*.

1) *Siddiq (integrity)*

Adapun menurut penuturan dari penuturan dari Tgk. Nasruddin dan masyarakat lainnya.

“Tgk. Ismail di masa kepemimpinannya, beliau merupakan seseorang yang memiliki sifat jujur”⁸⁴

“Saya Mengakui bahwa Tgk. Ismail merupakan orang yang jujur sehingga mampu memperoleh kepercayaan dari masyarakat”⁸⁵

“Selama Tgk. Ismail menjadi Imum Meunasah belum ada masyarakat mengeluh tentang kejujuran beliau”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh hasil bahwasanya Tgk. Ismail merupakan seorang yang jujur, dan masyarakat Gampong mengakui kejujuran beliau, sehingga belum ada keluhan tentang sifat Tgk. Ismail terkait sifat jujur beliau.

2) *Amanah (trust)*

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Nasruddin Anggota Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Anwar Kadus Lam Kuta Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Nurdin Kadus Jeumpa Keubiru Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Gambaran yang terlihat dari masyarakat Gampong Meucat ketika saya menanyakan tentang kepercayaan masyarakat terhadap Tgk. Ismail sebagai Imum Meunasah Meucat, terkait dengan kepercayaan masyarakat saya memperoleh hasil wawancara sebagai berikut

“Perlu diketahui bahwasanya masyarakat Gampong Meucat memilih Tgk. Ismail sebagai Imum Meunasah karena hasil kepercayaan dari masyarakat, beliau sudah bertahun tahun menjadi Imum Meunasah di Gampong Meucat ini, dan masyarakat masih mempercayakan tanggung jawab ini kepada beliau bukan tanpa sebab, karena beliau adalah orang yang paham agama.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya Tgk. Ismail Memperoleh kepercayaan masyarakat sehingga beliau bisa memimpin cukup lama sebagai Imum Meunasah, hal itu disebabkan masyarakat meyakini pemahaman beliau tentang agama terkhusus dalam proses peribadatan. Didukung dengan beliau sebagai orang yang jujur, membuat kepercayaan masyarakat lebih meningkat lagi akan kemampuan beliau sebagai pemimpin.

3) *Tabligh (openly, human relation)*

Dari penuturan dari Iskandar sebagai ketua Tuha Peut Gampong Meucat sebagai berikut.

“Hubungan Imum Meunasah dan masyarakat dapat dikatakan sangat baik, karena pembawaan beliau yang ramah dengan masyarakat”.⁸⁸

“Perencanaan pembangunan dayah yang telah berdiri sekarang, jika tidak ada kepercayaan dan hubungan baik antara masyarakat dan Imum Meunasah maka tidak mungkin berhasil pembangunan dayah tersebut.”⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Khairussaleh sebagai Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nurdin kadus jeumpa keubiru Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Khairussaleh Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Tidak hanya hubungan baik dengan masyarakat Imum Meunasah Gampong Meucat juga memiliki sifat keterbukaan dimana beliau bisa ikut berbaur dengan masyarakat, dan terbuka dengan apa yang ingin beliau inginkan kepada masyarakat, begitupun dengan apa yang masyarakat mau terhadap beliau sehingga terciptanya pembicaraan santai dengan masyarakat namun tidak meninggalkan nilai-nilai akan tanggung jawab beliau dalam mengingatkan kewajiban umat beragama.

“Imum Meunasah memiliki hubungan baik dengan masyarakat Gampong, seperti sering menghampiri tempat-tempat berkumpulnya pemuda Gampong dan berinteraksi dengan mereka”.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa imum meunasah memiliki interaksi yang baik dengan masyarakat gampong meucat. Tidak ada batasan antara pemimpin dan anggota masyarakat. Imum meunasah sangat berbaur dengan masyarakat baik kalangan muda maupun tua.

4) Fathanah (*working smart*)

Zamhuri sekretaris Gampong Meucat memaparkan.

“Selama 20 tahun kepemimpinan, Imum Meunasah melakukan kegiatan kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian kaum muda malam senin, dan pengajian umum malam jumat, Imum Meunasah hanya menjalankan kegiatan yang memang sudah terjalankan dari sebelumnya. Adapun jika ada inisiatif dari warga masyarakat seperti *khanduri sie kameng* setelah do’a bersama malam jum’at Imum Meunasah sangat mendukung kegiatan tersebut.”⁹¹

Dari hasil wawancara beberapa narasumber penulis dapat menyimpulkan bahwa Imum Meunasah mampu dan sadar akan permasalahan tentang kurangnya

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Nasruddin Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan Zamhuri sekretaris Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

ketertarikan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah. Imum Meunasah mengambil inisiatif untuk melakukan perbaikan, berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan cara mengajak. Bertutur kata yang apik dan perbuatan yang baik merupakan cara Imum Meunasah dalam mengajak masyarakat ikut dan patuh kepadanya, dengan menumbuhkan pandangan yang baik dari masyarakat itu sendiri.

“Imum Meunasah dalam kepemimpinannya lebih berfokus kepada menjalankan kegiatan yang sudah ada saja, tetapi tidak memiliki prakarsa dalam mencoba hal yang baru pada proses peningkatan ibadah masyarakat, namun beliau sangat mendukung jika masyarakat memiliki ide dalam membuat kegiatan yang berhubungan dengan ibadah tersebut.⁹²”

“Dalam proses kepemimpinan, untuk meningkatkan kegiatan ibadah adalah dengan mengadakan pengajian dan majelis taklim di Gampong karena dasar ibadah adalah menuntut, seumpama tidak ada kegiatan tersebut orang-orang tidak ada sarana untuk melaksanakan ibadah, lebih terutama adalah mengetahui tauhid, jika tauhid tidak ada dalam ilmu, apapun yang dikerjakan tidak akan sah, seperti rukun islam yang kedua yaitu shalat tidak sah jika tidak paham ilmu tauhid karena tauhid merupakan dasar agama islam. Kemudian mempelajari ilmu fiqih, jika tidak tahu ilmu fiqih maka masyarakat tidak paham bagaimana beribadah. Karena sepandai apapun kita melaksanakan ibadah jika tidak paham ilmu fiqih maka tidak diterima ibadah tersebut, karena jika hanya dengan meniru tidak sah perbuatannya. Karena peningkatan ibadah dilihat dari pelaksanaan ibadahnya secara sempurna dan istiqamah.⁹³”

Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan bahwa Imum Meunasah sangat tau apa yang menyebabkan tingkat ibadah masyarakat Gampong Meucat masih belum mencapai target akibat kurangnya minat masyarakat dalam menghadiri kegiatan-kegiatan ibadah, karena faktor

⁹² Hasil wawancara dengan Iskandar Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 Juli 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 13 Juli 2022

pengetahuan masyarakat masih kurang. Namun Imum Meunasah belum menemukan cara jitu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c. Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan imum meunasah dalam kepemimpinannya adalah kepemimpinan demokratis, didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Jika ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan, imum meunasah selalu memberi petunjuk dengan mengarahkan , apa-apa saja yang harus dilakukan”⁹⁴

“Kalau ada masalah dalam masyarakat terkhusus dalam kegiatan peribadatan, imum meunasah akan melaksanakan musyawarah untuk mendapatkan solusi atau penyelesaian masalah dengan keputusan bersama”⁹⁵

“Keputusan yang diambil oleh imum meunasah adalah keputusan bersama dengan masyarakat”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan imum meunasah adalah kepemimpinan demokratis yang mana setiap keputusan yang di ambil selalu melibatkan masyarakat dan berdasarkan hasil dari keputusan bersama.

d. Fungsi Kepemimpinan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Yusri Efendi Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 27 November 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 27 November 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Iskandar Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 27 November 2022

Secara operasional ada lima fungsi pokok kepemimpinan seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab kajian teoritis yaitu fungsi instruktif, fungsi konsultif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian. Adapun penulis mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai tugas dari imum meunasah sebagai berikut.

“Imum meunasah menjalankan tugasnya sebagai imam shalat setiap waktu, menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya, mengajar mengaji, menyelenggarakan tajhiz mayat, menjadi amil zakat, bersama-sama dengan keuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan kegiatan keagamaan.”⁹⁷

“Menjadi imam dalam shalat-shalat fardhu, mengatur tata laksana shalat di meunasah, termasuk shalat jum’at, shalat tarawih, dua shalat ied dan kegiatan ibadah yang lain, mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran ibada shalat, dalam hal ini imum meunasah kadangkala cukup bertindak sebagai pengarah, sedangkan yang melaksanakan adalah khadim mesjid atau meunasah. sarana ibadah misalnya ketersediaan air untuk para jama’ah, kejelasan pengeras suara, pengaturan jadwal waktu shalat, kebersihan mesjid atau meunasah, ketersediaan sajadah dan sebagainya.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas, tugas-tugas yang dijalankan imum meunasah lebih menjelaskan tentang fungsinya yang partisipasi, sedangkan fungsi-fungsi yang lain hanya pendukung saja. Tugas-tugas yang dijalankan imum meunasah membuatnya ikut langsung berpartisipasi bersama-sama dengan masyarakat, dan menjalankan pengawasannya secara langsung.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 27 November 2022

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Zamhuri Sekretaris Gampong Meucat pada tanggal 27 November 2022

2. Progresivitas kepemimpinan Imum Meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

a. Mampu Mengikuti Perkembangan Zaman

Imum Meunasah Gampong Meucat sebagai pemimpin harus mampu menjadikan kepemimpinan sebelumnya sebagai pelajaran, sehingga masa selanjutnya di saat kepemimpinannya mampu lebih baik, Adapun Imum Meunasah juga harus bergerak dengan zaman, agar kepemimpinannya tidak kaku dan inovatif.

“Memimpin di era modern ini sebenarnya merupakan hal yang sangat sulit, di mana masyarakat sendiri khususnya anak-anak muda Gampong banyak yang terpengaruh oleh pergaulan, mengakibatkan sulit bagi mereka dalam menerima segala bentuk ajakan dan peringatan yang telah diberikan”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan di atas penulis menyimpulkan bahwa Imum Meunasah belum menemukan cara yang lebih efektif dalam mengajak melaksanakan kegiatan ibadah selain dengan metode memberikan nasihat kepada masyarakat.

“Yang membuat kesulitan imum dalam memimpin di era modern ini adalah remaja telah dilalaikan dengan game online sehingga mereka tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Gampong”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa keinginan dari masyarakat itu sendiri juga berpengaruh dalam peningkatan kegiatan ibadah masyarakat, peneliti menarik kesimpulan bahwa kurangnya minat melaksanakan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail Imum Meunasah Meucat pada tanggal 13 juli 2022

kegiatan ibadah ini adalah karena ketidak pedulian akan pentingnya ibadah baik itu ibadah *Mahdhah* maupun *Ghairu Mahdhah*.

“Sudah lama sekali Tgk. Ismail menjadi Imum Meunasah sehingga kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan sebenarnya ya itu-itu saja, seperti shalat wajib, pengajian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan ibadah wajib saja masih sedikit sekali masyarakat yang melaksanakannya”¹⁰¹

Penulis sendiri memahami bahwasanya kegiatan ibadah wajib merupakan sesuatu yang tidak bisa bahkan tidak boleh dimoderenisasi, yaitu ibadah mahdah seperti shalat wajib sudah menjadi suatu yang mutlak, namun penulis berfikir bahwa seharusnya Imum Meunasah Meucat memfokuskan pada menumbuhkan kebiasaan masyarakat agar meningkatnya minat ibadah masyarakat Gampong Meucat dengan memupuk iman sedari dini. Merujuk pada buku yang ditulis oleh Ummu Zubair yang berjudul “*langkah kecil memupuk iman*” dimana dijelaskan bahwa membacakan kisah-kisah mampu membentuk kepribadian anak, penulis merasa bahwa ini bisa menjadi satu pilihan kegiatan yang dilakukan di Gampong kepada anak usia dini, dengan menjadikan kisah-kisah nabi sebagai pembentukan kepribadian anak. Adapun bagi para remaja, Imum Meunasah dapat melakukan kegiatan seperti melakukan dialog disaat kegiatan pengajian dilakukan, tidak hanya itu seharusnya dalam merancang atau membuat kegiatan sebaiknya tidak hanya melibatkan aparatur desa dan para tetua saja, tapi juga melibatkan para remaja untuk ikut menyampaikan ide, sehingga menambah minat mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Mampu Menjawab Perubahan Zaman

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nazaruddin Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Dari hasil wawancara narasumber penulis memperoleh pernyataan sebagai berikut.

“Permasalahan kegiatan ibadah dari tahun-ketahun masih sama, mungkin kalau melihat dari bagaimana anak zaman sekarang ini memahami tentang pentingnya ibadah, kesulitannya ada pada pergaulan mereka masih lalai dengan game online sehingga minat ikut serta dalam kegiatan ibadah masih kurang”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa di era modern ini para remaja cenderung dilalaikan dengan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan dan melupakan betapa pentingnya ibadah sebagaimana kita sebagai umat islam, namun dengan beberapa hasil wawancara yang penulis peroleh Imum Meunasah lebih kepada sering mengingatkan, namun menurut penulis itu belum cukup mengingat tantangan di era modern ini yaitu hal-hal yang melalaikan, dibutuhkannya suatu cara yang dapat memikat minat masyarakat khususnya remaja dalam beribadah, contohnya sering-sering membuat diskusi yang menyenangkan sehingga mereka tidak hanya lalai dengan hal-hal seperti game online namun lebih terpicat pada hal-hal yang berguna.

c. Mampu Berperilaku Reformatif

Menentukan apakah Imum Meunasah dalam kepemimpinannya mampu menciptakan perubahan yang signifikan atau tidak dilihat dari beberapa hal berikut.

1) Mengidentifikasi Kekurangan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Yusri Efendi Sebagai Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Terkait dengan pengidentifikasian kekurangan Imum Meunasah dalam proses kepemimpinannya dalam meingkatkan ibadah di Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh.

“Karena Imum Meunasah hanya menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah di Gampong Meucat ini, tidak ada masalah yang berbeda mengenai ibadah selain dengan minat masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah itu sendiri yang masih kurang, sebenarnya masalah yang sama pastinya tidak hanya terjadi di Gampong ini saja”¹⁰³

“Imum Meunasah sangat tau bahwa tingkat ibadah masyarakat Gampong Meucat ini masih perlu dibenahi, itu sebabnya beliau sering ikut dalam perkumpulan masyarakat Gampong sambil minum kopi, sesekali membahas tentang pentingnya shalat berjamaah, pengajian dan kegiatan sosial masyarakat lainnya.”¹⁰⁴

“Sebenarnya kepemimpinan Imum Meunasah bisa saya katakan baik, buktinya beliau bisa menjadi Imum Meunasah selama ini, saya rasa karena beliau seorang yang sangat ramah dan baik perilakunya”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis melihat bahwa imum meunasah sudah berusaha sebisanya dalam upaya peningkatan ibadah masyarakat dengan ikut berbaur dengan masyarakat dan menciptakan hubungan baik dengan masyarakat, namun penulis merasa hal itu belum cukup efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat. Penulis merasa ibadah masyarakat akan meningkat jika ditumbuhkan kebiasaan beribadah sejak dini kepada anak anak, sehingga hal tersebut akan berefek jangka panjang.

2) Kemauan Kuat (Determinasi) Akan Perubahan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Nazaruddin Anggota Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Nasruddin Anggota Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Khairussaleh Anggota Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

Penulis memperoleh beberapa pernyataan tentang bagaimana tekad dari Imum Meunasah dalam memberikan perubahan mengenai peningkatan ibadah masyarakat Gampong Meucat, adapun hasil wawancara sebagai berikut.

“Semua orang pasti memiliki kemauan akan semua hal-hal baik, saya juga memiliki kemauan agar semua masyarakat Gampong Meucat menjadi orang-orang yang taat dan bagus ibadahnya, oleh sebab itu saya membuat kegiatan-kegiatan pengajian, do’a bersama sebagai upaya untuk masyarakat Gampong Meucat menguasai ilmu agama”¹⁰⁶

“Tgk. Imum memiliki tekad yang kuat dalam mengajak masyarakat melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah, salah satunya jika jamaah mulai menurun tgg. Imum melaksanakan musyarah untuk mencari jalan keluar, mencari tau alasan masyarakat Gampong tidak datang pengajian”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh gambaran akan tekad Imum Meunasah dalam meningkatkan ibadah masyarakat Gampong Meucat dengan membuat kegiatan-kegiatan pengajian dan do’a bersama guna menambah pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai islam. Kemudian Imum Meunasah juga melaksanakan musyawarah jika mulai mengalami kendala dalam proses kepemimpinannya.

3) Disiplin Untuk Konsisten

Terkait dengan kedisiplinan untuk konsisten terhadap pelaksanaan ibadah peneliti memperoleh pernyataan sebagai berikut.

“Pelaksanaan ibadah shalat wajib berjamaah selalu dilaksanakan tepat waktu dan selalu konsisten, kegiatan ibadah lainnya seperti pengajian di usahakan tepat waktu walaupun sesekali ditiadakan sesuai kondisi, jika ada kegiatan lain seperti *samadiah umum* atau kegiatan lainnya”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Ismail sebagai Imum Meunasah Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Zamhurri sebagai SekDes Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Nazaruddin sebagai Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

“Tgk. Imum selalu membuat pengumuman akan kegiatan pengajian dan doa kepada masyarakat Gampong sebagai upaya mengingatkan kepada masyarakat”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas pelaksanaan kegiatan ibadah selalu dijalankan tepat waktu dan konsisten, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara detail, yang dilakukan oleh peneliti mengenai permasalahan dari progresivitas imum meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat di Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

1. Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Kegiatan Ibadah Masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

a. Konteks kepemimpinan imum meunasah

1) Struktural A R - R A N I R Y

Dalam konteks struktural imum meunasah memotivasi masyarakat dengan pemberian nasehat dan menjelaskan bahwa jika masyarakat taat beribadah maka akan memperoleh ridha dan surganya Allah.

Meskipun pada bab konseptual tidak dibahas tentang pemberian motivasi oleh pemimpin, namun penulis menemukan penjelasan dari buku

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Iskandar sebagai Tuha Peut Gampong Meucat pada tanggal 13 juli 2022

karangan oleh Suwatno dalam bukunya yang menerangkan bahwa pemberian motivasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin sebagai upaya peningkatkan kualitas pekerjaannya, jika dilihat dalam konteks ibadah maka pemberian motivasi dapat dilakukan oleh imam meunasah untuk mencapai tujuan peningkatan ibadah masyarakat Gampong Meucat kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara. Dalam pemberian motivasi harus diiringi dengan keteladanan dan kepemimpinan yang baik sehingga masyarakat mampu melihat contoh terbaik dari kepemimpinannya dan membuat masyarakat terinspirasi dan tertarik untuk menjalankan kegiatan ibadah sehingga tujuan peningkatan ibadah masyarakat dapat tercapai.

Menurut penulis pemberian motivasi yang dilakukan imam meunasah dengan nasehat kepada masyarakat belum memberikan hasil yang signifikan, diperlukan pendukung seperti reward (penghargaan) agar dapat menarik minat masyarakat. Namun penulis sadar bahwa dalam meningkatkan kegiatan ibadah tentunya masyarakat sebagai pelaksana harus sadar bahwasanya bukan reward dari manusia yang akan didapat, akan tetapi Allah SWT.

2) Non Struktural

Kepemimpinan dalam konteks non struktural ini membahas tentang bagaimana seorang pemimpin tidak hanya memberikan nasehat saja kepada masyarakat akan tetapi juga menjadi role model bagi masyarakat, agar masyarakat mempercayai bahwa pemimpin tersebut

adalah pemimpin yang baik dan masyarakat dapat mengikuti setiap tindakannya.

Adapun penulis menemukan dalam buku strategi cerdas dalam pengembangan, inovasi dan perubahan organisasi oleh Tauhid dan kawan-kawan yang menjelaskan bahwa pemimpin harus menjadi role model, paling tidak dalam cara berfikir dan bertindak. Role model tentang akhlaknya, kejujuran serta sikap tegasnya karena dia harus menjadi suri tauladan buat semuanya. Kalau pemimpin tidak bisa menjadi contoh, maka semestinya yang bersangkutan tidak layak menyanggah gelar pemimpin.

Menurut penulis seorang pemimpin bisa dikatakan pemimpin jika bisa mempengaruhi dengan memberi contoh dari setiap tindakan maupun ucapannya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menjaga martabatnya, dengan berperilaku baik. Khususnya Imum Meunasah sebagai orang yang paham agama dan tentunya meneladani perilaku Rasulullah SWT.

b. Implementasi kepemimpinan imum meunasah

1) Siddiq (integrity)

Secara umum dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kepemimpinan imum meunasah Gampong Meucat dibutuhkan sifat kejujuran dari seorang pemimpin agar menumbuhkan rasa percaya dari Masyarakat Gampong Meucat. Kejujuran dapat membuat masyarakat menilai bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang dapat dipercaya.

Penulis menemukan penelitian lain yang membahas bahwa seorang pemimpin harus berperilaku jujur, kejujuran merupakan kunci kesuksesan suatu kelompok. Tanpa kejujuran, situasi di dalam kelompok akan menjadi tidak sehat. Sekali saja pemimpin berbohong tentu akan ada kebohongan-kebohongan lainnya. Imam meunasah harusnya seorang yang jujur karena beliau sangat paham tentang anjuran berperilaku jujur sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

“wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.

Penulis meyakini bahwa kejujuran merupakan suatu yang benar-benar dibutuhkan seorang pemimpin untuk menarik kepercayaan masyarakat, kejujuran merupakan langkah awal seorang pemimpin mempengaruhi. Sifat jujur dapat menarik masyarakat untuk ikut dan percaya dengan setiap perbuatan dan perkataan yang ditunjukkan oleh pemimpin.

2) Amanah

Ibrahim mustafa dalam buku ensiklopedia Al-Quran kajian kosakata yang ditulis oleh muhammad quraish shihab menjelaskan arti amanah adalah pelunasan dan titipan didalam bahasa indonesia amanah artinya dipercayakan (dititipkan). Imam Meunasah dititipkan tanggung jawab dalam segala sesuatu yang erhubungan dengan keagamaan, khususnya ibadah, tentunya sudah menjadi tanggung jawabnya dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat.

Kepemimpinannya sebagai imum meunasah merupakan kepercayaan dari masyarakat yang menunjukkannya dan meyakini bahwa dia mampu memimpin kegiatan ibadah, salah satu yang membuat masyarakat percaya terhadapnya adalah karena kejujurannya dan pemahamannya yang lebih tentang agama dan ibadah.

Pada penelitian lain penulis menemukan bahwasanya amanah merupakan menyampaikan apa yang seharusnya, memberikan yang semestinya dan melakukan yang seharusnya dilakukan tanpa mengurangi dan menambahkan, amanah juga berkaitan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kehidupan beragama maupun kehidupan sosial masyarakat. Amanah merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh imum meunasah dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai orang yang menyampaikan kebenaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan keagamaan.

Menurut peneliti masyarakat memberi tanggung jawab kepada Tgk. Ismail sebagai imum meunasah karena mereka percaya bahwa imum meunasah mampu bertanggung jawab dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat Gampong Meucat, adapun kepercayaan masyarakat timbul karena Tgk. Ismail merupakan sosok yang jujur. Dalam memangku tugasnya beliau sudah berusaha bertanggung jawab dengan melakukan berbagai upaya seperti menjaga perilakunya sebagai orang yang paham agama agar menjadi contoh yang baik, dan upaya-upaya lainnya.

3) Tabligh

Keberhasilan kepemimpinan Imum Meunasah dilihat dari efektivitas kepemimpinannya, efektivitas dilihat dari peningkatan kegiatan ibadah yang

dilaksanakannya, hubungan baik antara Imum Meunasah juga menjadi aspek penting.

Sebagai pemimpin kegiatan ibadah masyarakat, Imum Meunasah tentunya memiliki tujuan dalam kepemimpinannya yaitu dalam hal peningkatan ibadah adapun pada prosesnya tentunya mengharuskan Imum Meunasah mengambil keputusan yang bijak jika ada hal hal seperti pengadaan kegiatan pembagian sedekah anak yatim, adapun yang dilakukan Imum Meunasah adalah melaksanakan rapat pemuda beserta aparatur desa dengan menyusun sedemikian rupa guna keberhasilan kegiatan tersebut dan membuat keputusan hasil musyawarah Gampong.

4) Fatanah

Dari yang terlihat, dalam menjalankan kepemimpinan sebagai Imum Meunasah. Sudah sangat banyak yang diketahui Imum Meunasah dengan kebiasaan-biasaan masyarakat, namun Imum Meunasah belum mampu memanfaatkan peluang tersebut dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang diterapkan Imum Meunasah kepada masyarakat Gampong Meucat dengan memberi contoh perilaku yang baik sebagai upaya pencapaian tujuan dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dalam proses peningkatan ibadah masyarakat melalui pola kepemimpinan Rasulullah atau dapat dikatakan sebagai kepemimpinan spiritual Imum Meunasah mampu menjadi teladan bagi masyarakat Gampong yaitu dengan menerapkan sikap *siddiq (integrity)*, *amanah (trust)*, dan *tabligh (openly)*,

human relation) dan *fathanah (working smart)*, hasil tersebut menunjukkan bahwa Imum Meunasah memiliki sifat jujur sehingga timbul kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap kepemimpinannya, dalam hal tabligh dalam konteks kepemimpinan Imum Meunasah peneliti memperoleh hasil bahwasanya Imum Meunasah memiliki keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang akan dilaksanakan dengan melakukan musyawarah dalam upaya mempertimbangkan keinginan bersama dari masyarakat agar tercapainya keberhasilan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Namun dilihat dalam penerapan *fathanah* dari Imum Meunasah masih perlu dikembangkan dikarenakan Imum Meunasah tidak hanya memberi teladan saja, namun dibutuhkan kemampuan *working smart* (bekerja pintar), dimana Imum Meunasah mampu memantapkan strategi dalam pencapaian visi.

Dengan hasil tersebut maka Imum Meunasah diharapkan selalu berupaya memberikan gagasan atau pandangannya sehingga membuka ide-ide baru dalam upaya peningkatan ibadah dimasa kepemimpinannya, sehingga masyarakat lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh Imum Meunasah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan Imum Meunasah, perilaku masyarakat juga mempengaruhi proses peningkatan kegiatan ibadah masyarakat, yang mana kebanyakan masyarakat Gampong Meucat berprofesi sebagai petani membentuk kebiasaan masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Gampong lantaran kegiatan bertani menyita banyak waktu masyarakat Gampong yang lebih banyak menghabiskan waktu di sawah.

Dalam menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan ibadah masyarakat diharuskan melibatkan seluruh masyarakat guna melihat segala aspek sehingga penetapan kegiatan tidak beradu dengan kegiatan masyarakat itu sendiri. Namun dalam hal kegiatan *ibadah Mahdha* tentunya sudah menjadi sesuatu ketetapan.

Kondisi tersebut membuktikan bahwa Imum Meunasah sebagai seorang pemimpin dalam kegiatan ibadah masyarakat telah memaksimalkan upayanya dalam mewujudkan peningkatan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat.

c. Gaya kepemimpinan Imum Meunasah

Merujuk pada teori konseptual, dilihat dari indikator gaya kepemimpinan, yang paling cocok dengan gaya kepemimpinan imum meunasah adalah kepemimpinan demokratis. Adapun kepemimpinan demokratis sendiri bersifat keterbukaan, dimana imum meunasah memberikan kebebasan berpendapat dan mengajukan ide dari masyarakat. Dalam pengambilan keputusan mengedepankan musyawarah agar mendapatkan penyelesaian masalah dengan berbagai sudut pandang dari masyarakat itu sendiri.

Peneliti juga menemukan dari sumber lain bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis ini merupakan gaya kepemimpinan yang dianggap paling baik dalam membuat keputusan karena keputusan yang diambil berdasarkan keputusan bersama, jika dikaitkan dengan kepemimpinan imum meunasah di gampong meucat, dengan gaya kepemimpinan ini masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan ide-ide dan pemikiran dari berbagai sudut pandang.

Namun tidak hanya itu, gaya kepemimpinan ini juga memiliki kekurangannya yaitu dalam proses pengambilan keputusan membutuhkan waktu

yang lama dikarenakan membutuhkan persetujuan dari berbagai pihak yang terlibat, kemudian jika imam meunasah tidak bisa menangani dengan baik dan mengambil jalan tengah,, maka akan menimbulkan konflik di antara anggota yang terlibat. Oleh sebab itu pemimpin harus mampu mengambil jalan tengah agar segala kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan berjalan lancar tanpa menimbulkan konflik antar sesama.

d. Fungsi Kepemimpinan Imam Meunasah

Fungsi kepemimpinan yang digunakan oleh imam meunasah adalah fungsi partisipasi, berdasarkan dari teori yang terdapat pada kajian teoritis, peneliti menemukan bahwasanya imam meunasah tidak hanya menjadi orang yang memerintah saja melainkan juga ikut serta sebagai orang yang memimpin kegiatan, ikut turut andil dan berpartisipasi bersama-sama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Penulis juga menemukan penjelasan dalam penelitian lain mengenai fungsi partisipasi ini pemimpin yaitu imam meunasah memberi pengarahan dalam bentuk saran dan imam meunasah juga ikut bekerja didalamnya, dengan begitu imam meunasah bisa mengawasi langsung bagaimana masyarakat tindakan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut, imam meunasah juga dapat langsung menegur jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, penulis menemukan bahwasanya imam meunasah tidak hanya sebagai orang yang memerintah saja, melainkan juga ikut turut serta bersama-sama dengan para

anggotanya melaksanakan kegiatan ibadah baik itu ibadah *mahdah* maupun yang *ghairu mahdha*.

2. Progresivitas kepemimpinan Imum Meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

Mengenai proses kepemimpinan tentunya terdapat tantangan dan peluang dalam proses kepemimpinannya, Adapun tantangan dan peluang dari proses kepemimpinan Imum Meunasah Gampong Meucat adalah sebagai berikut.

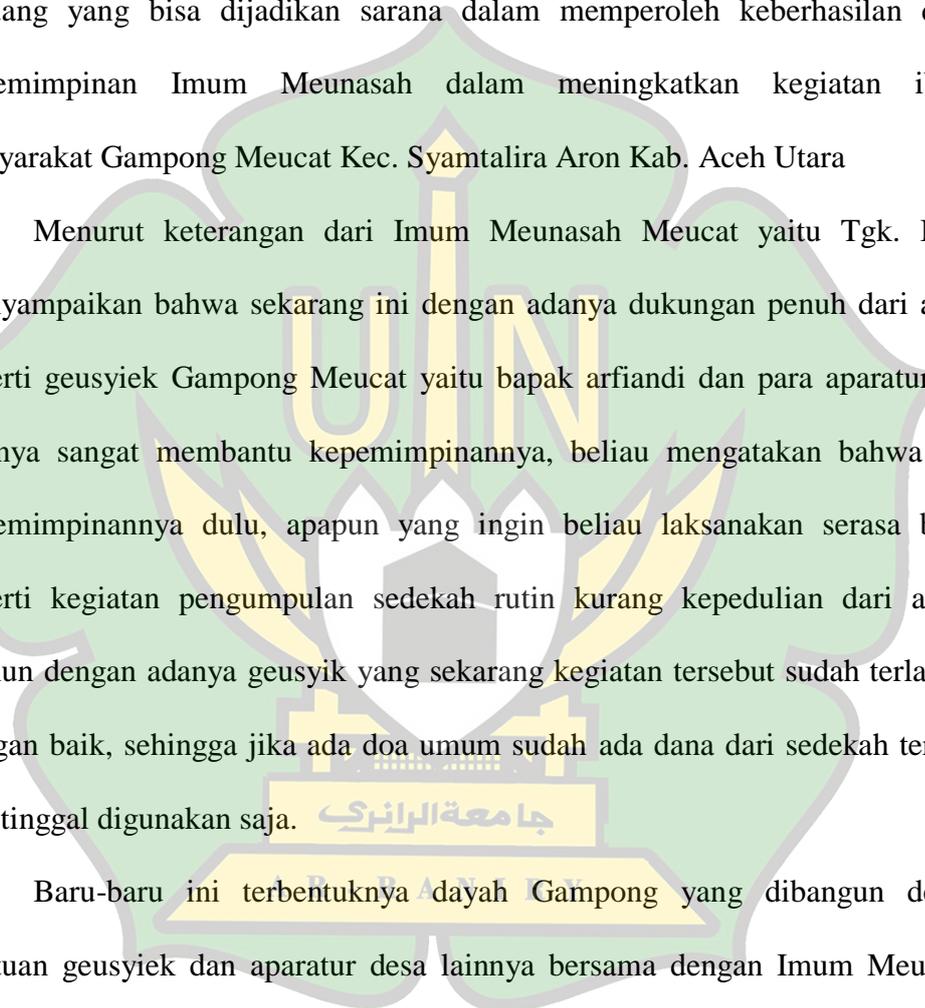
Peneliti menemukan beberapa temuan bahwa yang menjadi tantangan Imum Meunasah dalam peningkatan ibadah yaitu kurang kepedulian dari para kaum muda tentang pentingnya ibadah, upaya Imum Meunasah dalam mengingatkan disetiap kesempatan pun bahkan tidak dihiraukan.

Dilihat dari latar belakang pendidikan agama, masyarakat Gampong Meucat kebanyakan menempuh pendidikan sekolah negeri jarang sekali yang menempuh pendidikan agama di pesantren pesantren, membuat pemahaman agama masyarakat sebatas tahu saja. Adapun banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan yang tinggi membuat mereka tidak peduli tentang pengetahuan salah satunya ilmu agama.

Seperti tabel sektor mata pencaharian masyarakat terlihat jelas bahwa yang paling banyak adalah petani, tentu saja menimbulkan berbagai alasan seperti telat kembali dari sawah sehingga tidak sempat mengejar waktu shalat magrib berjamaah di meunasah.

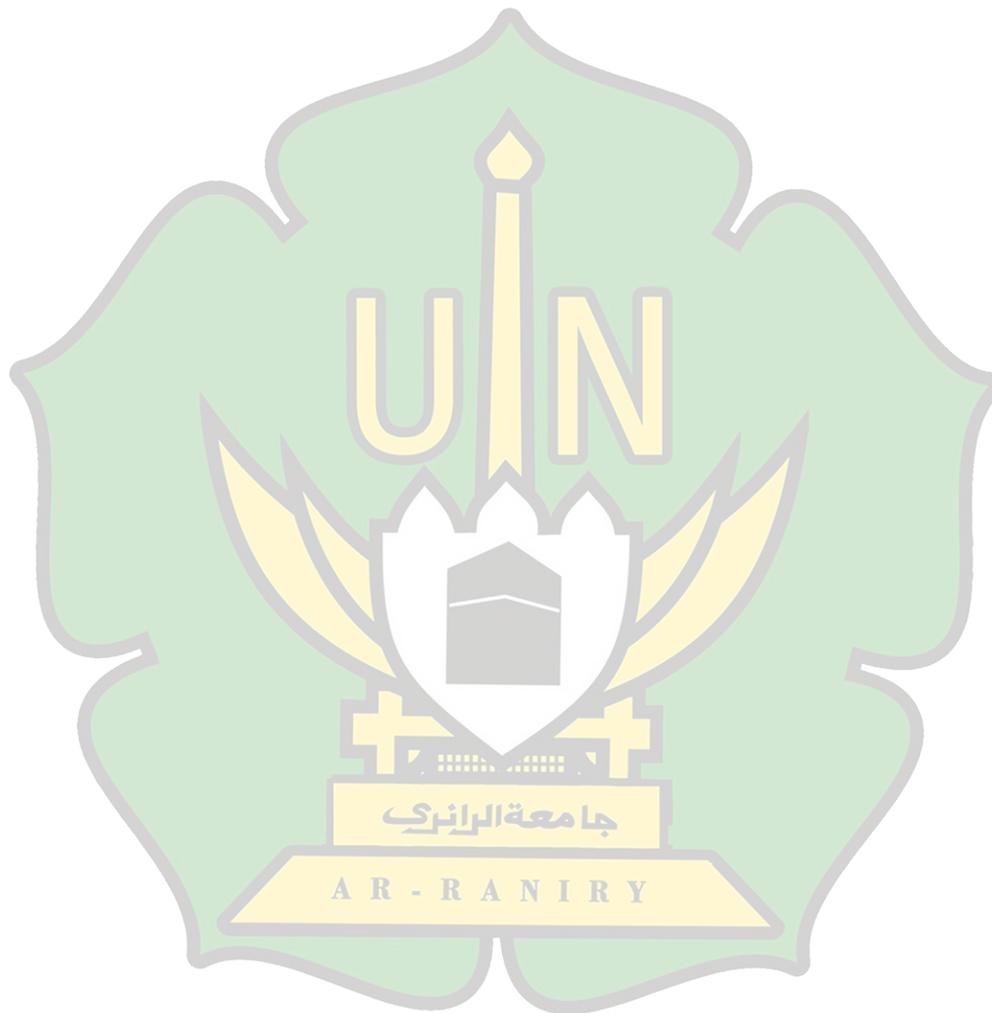
Menurut keterangan jamaah pengajian salah satu kendala dalam pengajian yang diadakan di Meunasah adalah kurangnya kitab sebagai bahan acuan pembelajaran. Sehingga mempersulit proses pengajian yang dilaksanakan.

Namun, tidak hanya tantangan, dalam proses kepemimpinan juga terdapat peluang yang bisa dijadikan sarana dalam memperoleh keberhasilan dalam kepemimpinan Imum Meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat Gampong Meucat Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara

Menurut keterangan dari Imum Meunasah Meucat yaitu Tgk. Ismail menyampaikan bahwa sekarang ini dengan adanya dukungan penuh dari atasan seperti geusyiek Gampong Meucat yaitu bapak arfiandi dan para aparatur desa lainnya sangat membantu kepemimpinannya, beliau mengatakan bahwa pada kepemimpinannya dulu, apapun yang ingin beliau laksanakan serasa buntu, seperti kegiatan pengumpulan sedekah rutin kurang kepedulian dari atasan, namun dengan adanya geusyiek yang sekarang kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik, sehingga jika ada doa umum sudah ada dana dari sedekah tersebut dan tinggal digunakan saja. 

Baru-baru ini terbentuknya dayah Gampong yang dibangun dengan bantuan geusyiek dan aparatur desa lainnya bersama dengan Imum Meunasah yang dipimpin oleh teungku ayi menjadi sebuah peluang besar bagi peningkatan ibadah masyarakat. Adanya dayah membuat penambahan jumlah jama'ah shalat berjamaah meningkat.

Penulis yakin jika dayah Gampong dijalankan dengan baik dan masyarakat mengumpulkan ide tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah tentunya akan menciptakan keberhasilan dari segi peningkatan kegiatan ibadah masyarakat.



BAB V

PENUTUP

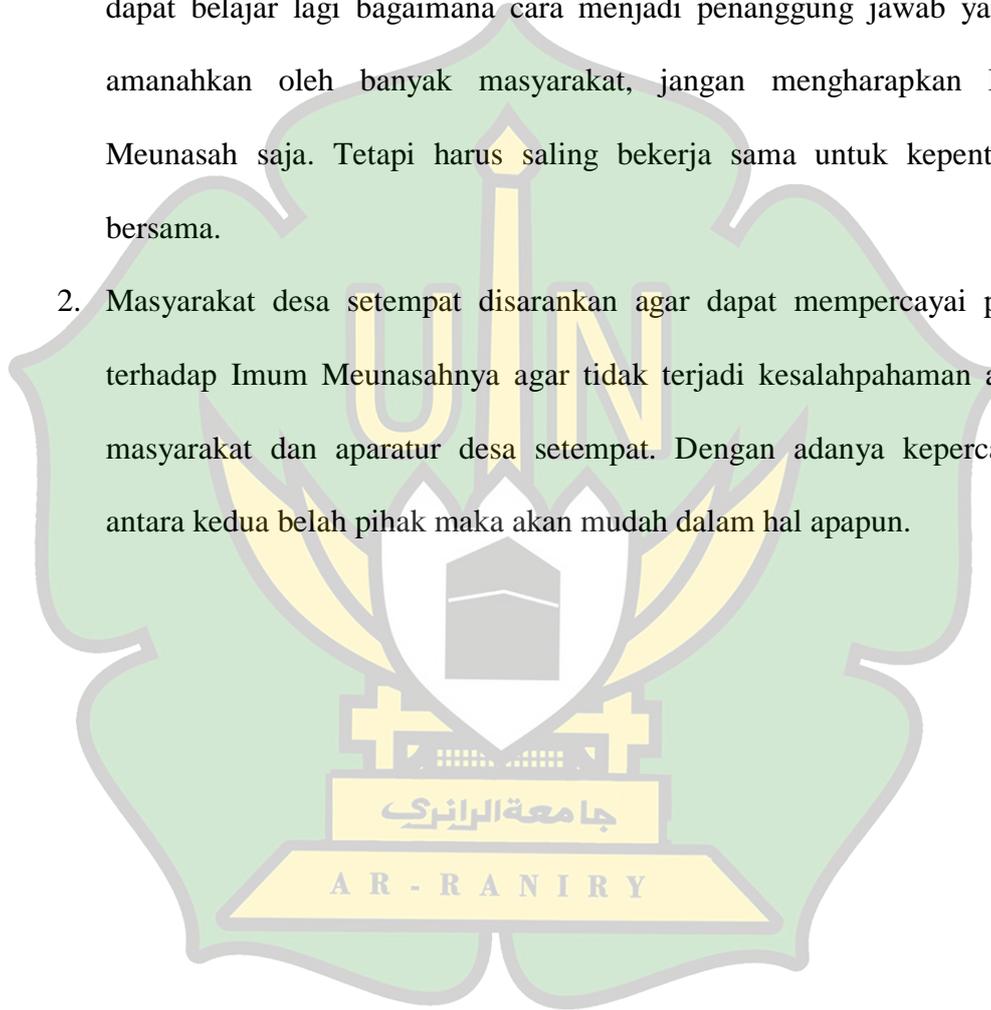
A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan imum meunasah dalam kegiatan ibadah masyarakat gampong meucat kecamatan syamtalira aron kabupaten aceh utara dilihat dari konteks struktural dan nonstrukturalnya, dari konteks struktural imum meunasah memotivasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan cara pemberian nasehat, pada konteks nonstruktural yang mana imum meunasah tidak hanya memberikan nasehat tetapi lebih menjadi contoh kepada masyarakat dengan menampilkan hal-hal yang baik dari dirinya. Dalam pengimplementasian kepemimpinannya penulis melihat kecocokan dengan teori religius yang mana Imum Meunasah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah seperti siddik, Amanah, Tabligh, dan Fatanah.
2. Progresivitas kepemimpinan imum meunasah dalam meningkatkan kegiatan ibadah masyarakat gampong meucat kecamatan syamtalira aron kabupaten aceh utara dilihat dari bagaimana imum meunasah a). Mampu mengikuti perkembangan zaman. b). Mampu menjawab perubahan zaman. c). Mampu berperilaku reformatif. Adapun yang dikatakan mampu berperilaku reformasif adalah dimana imum meunasah memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kekurangannya, memiliki kemauan kuat akan perubahan dalam kepemimpinannya, dan memiliki kedisiplinan untuk konsisten tentunya.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aparatur desa diharapkan bisa mempertambah ilmu pengetahuan dan dapat belajar lagi bagaimana cara menjadi penanggung jawab yang di amanahkan oleh banyak masyarakat, jangan mengharapkan Imum Meunasah saja. Tetapi harus saling bekerja sama untuk kepentingan bersama.
2. Masyarakat desa setempat disarankan agar dapat mempercayai penuh terhadap Imum Meunasahnya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan aparatur desa setempat. Dengan adanya kepercayaan antara kedua belah pihak maka akan mudah dalam hal apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Asep, Dan Hmj. Nashir. 2021. *Kepemimpinan Progresif Atasi Kemunduran Pendidikan Islam Tradisional*. Volume 2. <https://ejournal.iainptk.ac.id>
- Badu, Samsu Q, dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Boettke, Peter J. Dan Christopher J. Coyne. 2015. *The Oxford Handbook Of Australian Economics*, United State Of America: Oxford University Press. <https://www.amazon.com>
- Dirham. 2019. *Gaya Kepemimpinan Yang Efektif*, Dinamis- Journal of Islamic Management and Bussines, Vol. 2. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>
- F, Muhammad Charis, dkk. 2020. *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, Vol. 1. <https://ummaspul.ejournal.id>
- Fadlillah, M. 2017. *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan di Indonesia*. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: fadly_ok@yahoo.co.id. <http://journal.umpo.ac.id>
- Fakhruroji, Moch. *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.
- Fitrah Dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Cv Jejak.
- Hadi, Sutrisno. 2009. *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm

- Hamzah, Amir. 2018. *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an*. Vol 10. (<http://journal.iaimsinjai.ac.id>)
- Hanafi, Andhi Sukma, Chairil Almy, Dan M.Tirtana Siregar. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai: Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik – Vol. 2.* <https://jurnal.poltekapp.ac.id>
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herlambang, Saifuddin. 2018. pemimpin dan kepemimpinan dalam Al-Quran: sebuah kajian hermeneutika. Pontianak: ayunindia
- Ilham, Romi. 2012. Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Organizational Commitment Melalui Calling Dan Membership Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga, Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun 1. <https://scholar.google.com>
- Indarti, Erllyn. 2017. Progressive Law Revealed: A Legal Philosophical Overview. (Faculty of Law, Diponegoro University: erlyn@ymail.com). <http://journal.undip.ac.id>
- Jannah, Rauzatul. Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Kallang, Abdul, 2018. *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*. Vol 4. (<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>)

- Mardia, Muhammad Mukhtar S. 2022 *Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Edu-Leadership, Vol. 1. <https://journal.uin.alauddin.ac.id>
- Melisa, Rina. Kepemimpinan Imum Mukim Di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya, Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume 8, Edisi 1. <http://ejournal.ipdn.ac.id>
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Chalid Dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nurjaya, Afiah Mukhtar, Dan A. Nur Achsanuddin Ua. 2020 *Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol.2. <https://ejurnal.iainpare.ac.id>
- Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gampong. (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)
- Raco, J.R. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, Jakarta: Pt Grasindo.
- Rahmawati, Anita. 2016. Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati, *Iqtishadia*, Vol. 9. <https://www.researchgate.net>
- Rahmawaty, Anita. 2016. *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Bmt Se-Kabupaten Pati*, *Iqtishadia*, Vol. 9. <https://www.researchgate.net>

- Raihan, *Konsep Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Islam*, Jurnal Al-Bayan / Vol. 22, No. 31, Januari - Juni 2015, h. 19-21. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Risthantri, Putri, dan Ajat Sudrajat. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, (PPS Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta yudiaputri8@gmail.com, ajat@uny.co.id), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/srticle/view/7670>)
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Safrihsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Said, Suarning. 2017. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Volume 15. (<http://media.neliti.com>)
- Siyoto, Sandu, Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wibowo, Agus Budi dan Faisal. 2014. *Kepemimpinan Tradisional di Indonesia; Aceh Besar dan Kajang*. (Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya)
- Wulandari, Tria. 2020. *Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam*, Vol.5. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>
- Zaini, Muhammad, Nurlaila, dan Nurshadiqah Fiqria. 2021. *Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Aceh Besar*. Vol. 6. (<http://jurnal.ar.raniry.ac.id>)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1005/Un.06/FDK/Kp.06/42/2022

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang ditunjukkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 021/04.2.421925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Baihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Hudaib, S.Sos.I, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Vira Yuriska
NIM/Jurusan : 180402008/Manajemen Dakwah (MDJ)
Judul : Progresivitas Kepemimpinan Imam Muhammad Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat di Gampong Meucat, Kecamatan Syamtalira Kabipoten Aceh Utara
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Kecampat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Katikan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditujukan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Februari 2022 M
23 Rajab 1443 H

an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

AR-RANIRY

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Kesangari dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Februari 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2293/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Tuha Peut Gampong Meucat
2. Geusyiek Gampong Meucat
3. Imuem Mukim Gampong Meucat. Kepala Dusun Gampong Meucat
4. Imum Meunasah Gampong Meucat
5. Gampong Meucat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **VITA YURISKA / 180403008**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Punie, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Progresivitas Kepemimpinan Imum Meunasah Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
GAMPONG MEUCAT

SURAT KETERANGAN

Nomor 007 / 29 / KI / 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B.2293/Un.08.FDK-1/PP.00.9/06/2022, hal. 1701 mengadakan penelitian tertanggal 24 Juni 2022, maka Geushik Gampong Meucat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Vita Yuriska
Nim. 180403008
Fakultas/Prodi. Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Jenjang S1

Benar telah mengadakan penelitian di Gampong Meucat pada tanggal 13 Juli 2022 s.d selesai guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Progresivitas Kepemimpinan Umum Meunasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah Masyarakat Gampong Meucat Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

جامعة الرانيري

AR-RANIR

Gampong Meucat, 21 November 2022

Geushik Gampong Meucat



BUKTI WAWANCARA

Wawancara dengan Zamhuri



Wawancara dengan Iskandar



Wawancara dengan Nurdin



Wawancara dengan Khairussaleh



Wawancara dengan Yusri Efendi



Wawancara Dengan Nazaruddin



Wawancara dengan Anwar Us



Wawancara dengan Nasruddin



Kegiatan Shalat Berjamaah dan Pengajian



Tgk. Ismail Imum Meunasah

